

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA TANDUNG DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
PEDESAAN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2020

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA TANDUNG DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
PEDESAAN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Fasiha, M.EI**
- 2. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy.,MA.Ek**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2020

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yogi Yadi Putra
Nim : 16 0402 0068
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,



Yogi Yadi Putra
16 0402 0068

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Peran Badan Usaha Milik Desa Tandung dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pedesaan" yang ditulis oleh Yogi Yadi Putra, NIM. 1604020068 Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 18 Juni 2020 M, bertepatan dengan 26 Dzulqaidah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 18 Juni 2020 M
26 Dzulqaidah 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H | Penguji I | (.....) |
| 4. Hendra Safri, S.E., M.M | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Fasiha, S.El., M.El | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M., M.M
NIP. 19610208 199403 2001



Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Hendra Safri, S.E., M.M
NIP. 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Badan Usaha Milik Desa Tandung dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pedesaan”** setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.ag. selaku rector IAIN Palopo, beserta wakil rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/ibu Wakil Dekan I,II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

3. Hendra Safri, M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Dr. Fasiha, M.E.I dan Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., Ma.Ek, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Takdir. M.H dan Hendra Safri. M.M. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan dan karyawanati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Pemerintah Desa Tandung di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, beserta masyarakat dan pengelola BUMDes Berkah Desa Tandung yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Arsan dan ibunda Almarhuma Masna, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Semoga kelak kita semua dipersatukan didalam syurganya allah SWT. serta kepada semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan medoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi perbankan syariah iain palopo angkatan 2016 (khususnya kelas F), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 2020

Yogi Yadi Putra



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR AYAT	xii
DAFTAR HADIS	xiii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISTILAH	xiii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Deskripsi Teori	11
1. Pemberdayaan Ekonomi	11
2. Sosial Ekonomi.....	24
3. Masyarakat Pedesaan.....	27
C. Kerangka pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Fokus Penelitian	34
C. Definisi Istilah	34
D. Desain Penelitian	35
E. Data dan Sumber Data.....	35
F. Instrument Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
I. Teknik Analisis Data	39

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	42
	A. Deskripsi Data	42
	B. Pembahasan	63
BAB V	PENUTUP.....	91
	A. Simpulan.....	91
	B. Saran	94
	DAFTAR PUSTAKA.....	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-a'raf/7:10	12
Kutipan ayat 2 QS. al-baqarah/2:30	13



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perkembangan BUMDes
Tabel 1.2 Omzet Dana yang dikelola BUMDes Berkah Desa Tandung.....
Tabel 4.1 Nama Peminjam di BUMDes Berkah Desa Tandung.....



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Fikir.....	18
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	27
Gambar 4.1 Struktur BUMDes Berkah Desa Tandung.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 4 Pedoman Observasi BUMDes Berkah Desa Tandung
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara BUMDes Berkah Desa Tandung
- Lampiran 6 Berita Acara Ujian Munaqasyah



ABSTRAK

Yogi Yadi Putra, 2020. “Peran Badan Usaha Milik Desa Tandung dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pedesaan”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo. Dibimbing oleh Fasiha dan Adzan Noor Bakri.

Skripsi ini membahas tentang Peran Badan Usaha Milik Desa Tandung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes; Pendekatan pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes; Untuk mengetahui sasaran pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes. Jenis penelitian ini adalah *kualitatif-deskriptif* yaitu untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka, atau bersifat deskriptif yaitu penggambaran. Metode kualitatif diukur dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari data lisan dan tertulis. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model *Miles and Huberman* yaitu dengan tahap pengumpulan data, penyajian dan reduksi data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Efektivitas pemberdayaan ekonomi yang diimplementasikan BUMDes belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tandung. Kurang efektifnya pemberdayaan ekonomi yang diimplementasikan oleh BUMDes Berkah karena di pengaruhi oleh beberapa hal seperti; jenis usaha yang terbatas, pengelolaan yang kurang baik, intervensi pemerintah yang berdampak kepada kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjalankan BUMDes. (2) Pendekatan yang digunakan dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes adalah pendekatan sumber dan pendekatan proses. Pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes telah dijalankan meskipun belum mampu memberikan efek terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tandung. (3) Sasaran dari pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes adalah masyarakat yaitu sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes Berkah Desa Tandung belum mampu mencapai sasarnya karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu; sumber finansial yang terbatas, meningkatnya pesaing usaha dan kualitas SDM yang terbatas.

Kata Kunci: BUMDes, Efektivitas, Pendekatan, Sasaran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan faktor penghambat kemajuan perekonomian suatu Negara. Kemiskinan muncul dari keterbatasan seseorang ataupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Wilayah pedesaan merupakan salah satu wilayah yang rentan terhadap kemiskinan karena merupakan wilayah dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Kemiskinan di pedesaan muncul dari beberapa faktor seperti tingkat pendidikan yang rendah, lapangan pekerjaan yang terbatas, malas bekerja, beban hidup keluarga dan potensi desa yang terbatas. Munculnya masalah kemiskinan di wilayah pedesaan mendorong Pemerintah untuk melakukan upaya pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes. Mengingat desa merupakan wilayah yang strategis dalam mencapai sebuah kedaulatan nasional untuk berkompetisi secara global.¹

BUMDes adalah lembaga usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa yang dikelola oleh masyarakat dengan tujuan memberdayakan masyarakat. Dalam PP Nomor 7 Tahun 2005 tentang desa, dan PERMENDAGRI Nomor 39 Tahun 2010 tentang BUMDes. BUMDes merupakan badan usaha dengan bentuk permodalan dan aset dari desa yang dipisahkan dalam pengelolaan, kepemilikan, pelayanan dan program yang dijalankan sebagai upaya mensejahterakan masyarakat desa.²

Hadirnya BUMDes diharapkan agar mampu bekerja dan berjalan dengan baik

¹ Hamiati Dan Abdul Aziz Zulkhakim, *Eksistensi BUMDes dalam mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Masyarakat Desa Yang Berdaya Saing Di Era Ekonomi ASEAN*, Artikel, Unihaz Bengkulu. 2017: 1, <https://app.dimensions.ai/discover/publication>.

² Haerry kamaroesid, *Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan BUMDes*, (Jakarta: Mitra Wacana media), h.2.

dalam upaya pengentasan kemiskinan di pedesaan.³ Di Indonesia, BUMDes memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan perekonomian di wilayah pedesaan. Data tersebut ada pada table berikut ini.⁴

TABLE 1.1

NO	Keterangan	Total
1	Jumlah BUMDes yang tersebar di Indonesia	45.549 BUMDes
2	Jumlah tenaga kerja yang terserap	1.704.754
3	Omzet BUMDes	Rp.1,66 Triliun/tahun
4	Laba bersih	Rp, 1,21 Miliar/tahun

Sumber: Kemendes Data Perkembangan BUMDes

Kecamatan Sabbang terdiri dari beberapa desa, dan hanya beberapa desa yang memiliki BUMDes. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah BUMDes Berkah Desa Tandung. Berikut adalah table mengenai omzet yang dikelola oleh BUMDes Berkah.⁵

TABLE 1.2

No	Nama BUMDes	Omzet
1	BUMDes Berkah Desa Tandung	Rp.30.000.000,-

Sumber: Dokumentasi BUMDes Berkah Desa Tandung

Secara umum, permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh BUMDes di Indonesia hampir sama, yaitu usaha yang dijalankan oleh BUMDes masih

³ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2000) Hlm. 169

⁴Lensa Timur, “*Data Statistic: Perkembangan BUMDes Meningkatkan Pesat*”, (Bondowoso: Redaksi It. 2018)

⁵ Dokumentasi BUMDes Berkah Desa Tandung

terbatas, intervensi dari Pemerintah Desa, modal usaha yang terbatas, dan kesadaran maupun partisipasi masyarakat. BUMDes Berkah Desa Tandung yang dibentuk sebagai upaya dalam menggerakkan roda perekonomian desa belum mampu berjalan sesuai dengan tujuannya. Kendala yang dihadapi oleh BUMDes Berkah Desa Tandung dalam menjalankan usahanya adalah modal usaha yang digunakan dalam menjalankan usaha yang dianggap masih sangat kurang sehingga mempengaruhi usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Modal usaha yang memadai akan menunjang kemajuan suatu usaha yang dijalankan. Selain itu, ketersediaan sumber daya manusia (SDM) juga sangat mempengaruhi kemajuan suatu lembaga usaha yang dijalankan. BUMDes Berkah Desa Tandung hanya memiliki tiga SDM dalam menjalankan, mengatur dan mengelola BUMDes. Kualitas SDM yang ada dalam sebuah organisasi mampu menjamin sebuah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Modal usaha yang terbatas dan kualitas SDM yang masih sangat kurang merupakan kendala yang dihadapi oleh BUMDes Berkah Desa Tandung saat ini. selain itu, intervensi dari pemerintah desa sebelumnya juga menjadi salah satu faktor yang menghambat kemajuan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa. Intervensi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa mengakibatkan ketidakmampuan SDM yang ada dalam BUMDes untuk berinovasi. Dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Berkah Desa Tandung saat ini mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam menyukseskan BUMDes.

Berkaitan dengan penelitian terdahulu, banyak penelitian yang menunjukkan kelebihan dan kekurangan BUMDes. Namun, penelitian yang telah

di lakukan sebelumnya belum memaparkan fenomena yang dihadapi oleh BUMDes dalam meningkatkan perekonomian di wilayah pedesaan, sehingga informasi yang diberikan belum mampu memberikan gambaran secara jelas mengenai fenomena tersebut. Orisinalitas penelitian yang dilaksanakan penulis dengan peneliti terdahulu memiliki perbedaan dari lokasi ataupun sumber data yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan penulis mengarah kepada konsep pemberdayaan ekonomi yang diimplementasikan oleh BUMDes. Sehingga dalam penelitian ini, penulis mengangkat judul “*Peranan Badan Usaha Milik Desa Tandung dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pedesaan.*” Alasan penulis untuk meneliti badan usaha ini untuk mengetahui sejauh mana BUMDes berperan dalam meningkatkan dan menggerakkan kemajuan ekonomi di wilayah Desa Tandung.

A. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian perlu dilaksanakan agar penelitian lebih terfokus, sempurna dan mendalam maka penulis membatasi diri yang berkaitan dengan “efek pemberdayaan ekonomi, sasaran dan pendekatan melalui BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat”.

B. Rumusan Masalah

Dari gambaran umum diatas maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pemberdayaan ekonomi yang diimplementasikan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tandung?

2. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes?
3. Apakah sasaran pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes telah tertuju kepada masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Agar tidak menyimpang dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Tandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes
3. Untuk mengetahui apakah sasaran pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes telah tertuju kepada masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan menambah wawasan ilmu ekonomi. Selain itu diharapkan agar menjadi sumber informasi tentang pengelolaan BUMDes.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis diharapkan dapat menambah wawasan dan pikiran penulis dalam rangka mengetahui efektivitas pemberdayaan ekonomi terhadap peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai BUMDes telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi penelitian tersebut tidak memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu dapat dikelompokkan berdasarkan atas peran BUMDes, peran pemerintah dan modal usaha BUMDes dan strategi yang digunakan dalam menjalankan usaha BUMDes.

1. Peran BUMDes Terhadap Masyarakat

BUMDes merupakan badan usaha yang dimiliki oleh desa yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa dan menjadi tulang punggung perekonomian desa. Badan usaha milik desa yang diakronimkan menjadi BUMDes memegang peranan dalam upaya menciptakan desa mandiri dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ Saat ini, perkembangan BUMDes di wilayah pedesaan sangat meningkat. Kehadiran BUMDes di wilayah pedesaan tentunya tidak terlepas dari tujuan pembentukannya yaitu meningkatkan perekonomian pedesaan melalui BUMDes.² Pembentukan dan tujuan BUMDes harus selaras dengan setiap usaha yang dijalankan agar tujuan dari pembentukannya mampu memberikan efek terhadap kesejahteraan.

¹ Dewi Kirowati Dan Lutfiyah Dwi S., Pengembangan Desa Mandiri Melalui Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus : Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan), Jurnal AKSI, Vol 1 Edisi 1 Mei 2018, h. 7. <https://scholar.google.com>

² Samadi, et al., “Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu).” Administrasi publik, vol 5 no. 2, 2013: 24. <https://scholar.google.com>

Banyaknya BUMDes yang tumbuh dan berkembang di wilayah pedesaan hanya sebagian yang mampu produktif sedangkan yang lainnya masih dalam proses perkembangan. Hal ini merupakan tantangan bagi pengelolaan bumdes dalam upaya meningkatkan kesejahteraan yaitu efektivitas peran bumdes terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Kehadiran BUMDes di wilayah pedesaan merupakan suatu upaya dalam memberdayakan masyarakat dan sebagai upaya dalam penanggulangan pengangguran di wilayah pedesaan.³ Wilayah pedesaan merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya bekerja disektor pertanian dengan penghasilan yang tak menentu. Selain penghasilan yang tak menentu, wilayah pedesaan juga termasuk wilayah dengan tingkat pengangguran tertinggi karena disebabkan oleh berbagai factor, baik dari pendidikan, malas bekerja, beban keluarga dan terbatasnya lapangan pekerjaan. Sebagai lembaga social dan lembaga komersial bumdes harus memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat.⁴ Sebagai upaya dalam menciptakan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan, pengelolaan bumdes harus bersinergi dengan UMKM yang ada didesa yaitu dengan menggerakkan setiap potensi desa dan menampung setiap sumber daya manusia yang ada di wilayah pedesaan untuk ikut terlibat dalam kegiatan bumdes dan UMKM.⁵

³ I Kadek Darwita Dan Dewa Nyoman Redana, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng", Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol 9 No. 1 february 2018: 51. <https://scholar.google.com>

⁴ Muhammad Fajar, Et Al., "Dampak BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung", Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, vol. 20 No 1. April 2019: 1-12. <https://app.dimensions.ai/discover/publication>.

⁵ Muh. Rudi Nugroho, "Penerapan Pola Sinergitas Antara Bumdes Dan Umkm Dalam Menggerakkan Potensi Desa Dikecamatan Saptosari", Sembadha Vol. 1 no. 1, 2018: 10, <https://app.dimensions.ai/discover/publication>

Sinergitas inilah yang akan mengembangkan kualitas usaha milik desa yang tentunya dengan meningkatkan setiap kualitas usaha yang dijalankan mulai dari perancangan sampai dengan titik akhir produksi.⁶

2. Peran Keuangan dan Pemerintah dalam Pengelolaan BUMDes

Badan usaha milik desa dibentuk agar mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli desa dengan mengelola setiap potensi yang ada di desa. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan tertinggi di wilayah desa memegang peranan yang sangat penting terhadap kemajuan lembaga usaha yang ada di desa.⁷ Setiap kebijakan atau aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah memberikan dampak terhadap pengelolaan BUMDes dalam menguatkan ekonomi desa.⁸ Pengelolaan BUMDes bertujuan dalam meningkatkan pendapatan asli desa agar mampu menciptakan desa yang mandiri termasuk dalam menghasilkan pendapatan sendiri untuk keuangan desa. Untuk mencapai tujuan itu tergantung dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah desa dalam mengelola anggaran dan ruang yang berkelanjutan dalam pembentukan BUMDes.⁹ Pengelolaan anggaran dan ruang akan memberikan dampak positif terhadap kemajuan usaha-usaha BUMDes seperti mudah dalam mengelola potensi yang ada di desa.

⁶ Rika Fatimah, “*Mengembangkan Kualitas Usaha Milik Desa (Q-BUMDES) untuk Melestarikan Ketahanan Ekonomi Masyarakat dan Kesejahteraan Adaptif: Perancangan Sistem Kewirausahaan Desa dengan Menggunakan Model Tetrapreneur*”, Jurnal Studi Pemuda, Vol. 7 No. 2, 2018, <https://app.dimensions.ai/discover/publication>

⁷ Fifianti, et al., “*Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Patani Kecamatan Mappkasunggu Kabupaten Takalar*”, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 4 No. 3, Desember 2018, <https://scolar.google.com>

⁸ Hillaliyatun Febryani, “*Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung*”, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 8 No. 1, April 2018: 15. <https://app.dimensions.ai/discover/publication>

⁹ Andrian Dolfriandra Huruta dan Gatot Sasongko, “*Uang dan ruang yang berkelanjutan dalam pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*”, jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, Vol. 29 No. 4, Tahun 2016, hal. 212-222. <https://scolar.google.com>

Penguatan pengelolaan keuangan desa juga berpengaruh terhadap optimalisasi peran BUMDes dalam menciptakan kemandirian desa.¹⁰

BUMDes merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan sumber dana yang berasal dari dana desa, masyarakat maupun dari pihak ketiga. Kontribusi dana desa sangat berperan terhadap pengembangan badan usaha milik desa.¹¹ Optimalisasi peran pemerintah dalam pengembangan BUMDes bertujuan dalam mengentaskan kemiskinan mengingat wilayah pedesaan sangat rentan terhadap kemiskinan.¹² Pengelolaan dana desa ini dapat menjadikan BUMDes sebagai lembaga usaha yang produktif. Karena setiap usaha yang dijalankan pastinya membutuhkan biaya yang tidak sedikit.¹³

3. Strategi Pengembangan BUMDes

Untuk mencapai sebuah hasil yang maksimal dalam pengelolaan BUMDes dibutuhkan suatu upaya yang serius agar mampu mencapai tujuan, baik dari pengelolaan keuangan maupun dari sumber daya manusia yang ada dalam BUMDes.¹⁴ Salah satunya adalah dengan membuat sebuah strategi yang terarah

¹⁰ Ni Luh Putu Ayu Diah Puspayanthi, et al., “Penguatan Pengelolaan Keuangan Desa Dan Optimalisasi Peran BUMDes Untuk Kemandirian Desa Pada Desa Di Kabupaten Jembrana”, e-Journal, Vol. 8 No. 2 Tahun 2017. [https:// app.dimensions.ai/discover/publication](https://app.dimensions.ai/discover/publication).

¹¹ Abdul Mutolib, et al., “Kontribusi Dana Desa dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung”, JSHP Vol.3 No. 1, 2019. <https://scholar.google.com>

¹² Putri Nugrahaningsih, “Optimalisasi Dana Desa Dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bum Des) Menuju Desa Mandiri”, Jurnal Akuntansi & Bisnis, Vol. 16 No. 1, Februari 2016: 37 – 45. [https:// scholar.google.com](https://scholar.google.com).

¹³ Komang Adi Kurniawan Saputra, et al., “Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Pedesaan”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 7, No. 1, Tahun 2019: 5-13. <https://app.dimensions.ai/discover/publication>

¹⁴ Komang Eni Candraningsih, Et Al., “Pengelolaan Keuangan Dan Sumber Daya Manusia Pada Bumdes Bulian Kecamatan Kubutambahan”, Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, Vol. 8 No. 1, April 2018: 2599-2651. [https:// app.dimensions.ai/discover/publication](https://app.dimensions.ai/discover/publication).

agar mampu mencapai tujuan itu.¹⁵ Strategi merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh seseorang dalam upaya mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. salah satu upaya itu adalah meningkatkan peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi masyarakat dengan menciptakan usaha-usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat ataupun pasar.¹⁶ Jumlah BUMDes yang berhasil saat ini masih sangat sedikit dibandingkan dengan bumdes yang belum berkontribusi. Keberhasilan bumdes sangat tergantung terhadap ketersediaan potensi yang dimiliki desa. Sehingga strategi pengembangan bumdes juga sangat berperan terutama dalam rekonstruksi sosial ekonomi melalui pemberdayaan lewat BUMDes.¹⁷

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu telah memberikan informasi tentang kelebihan atau dampak terhadap perekonomian masyarakat dan pedesaan dalam upaya pemberdayaan melalui BUMDes. Dampak dari adanya BUMDes dijelaskan secara sistematis dan mudah untuk dipahami oleh para pembaca. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu lebih terfokus terhadap peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sedangkan hal-hal yang mempengaruhi BUMDes dalam menjalankan usahanya tidak dijelaskan secara detail, sehingga penulis berinisiatif untuk memberikan informasi melalui penelitian peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian

¹⁵ Ummi Zakiyah Dan Iqbal Aidar Idrus, “*Srategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa Ponggok*”, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 2 No. 2, Oktober 2017. . <https://app.dimensions.ai/discover/publication>.

¹⁶ Irma Irawati P, Dina Kurniawati, “*Meningkatkan Peran Bumdes Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa Di Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng*”, Jurnal Abdiraja, Vol. 2, No. 2, September 2019. . <https://app.dimensions.ai/discover/publication>.

¹⁷ Irdansyah dan Eliza Meiyani, “*Rekonstruksi Sosial Ekonomi (Studi Bumdes Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Sangiang Kabupaten Bima)*”, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. 6 No. 2., Juli-Desember 2018. <https://scholar.google.com>

masyarakat pedesaan dan hal-hal yang mempengaruhi kinerja BUMDes dalam menjalankan usahanya.

B. Deskripsi Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan program yang dijalankan dengan orientasi memberdayakan masyarakat dalam berbagai kegiatan agar mampu memenuhi kebutuhannya dan mengatasi kemiskinan.¹⁸ Pemberdayaan ekonomi bersifat pendekatan terhadap masyarakat yang merupakan pemegang kendali dalam program pemberdayaan. Masyarakat merupakan objek yang diberdayakan dalam berbagai program yang telah dijalankan. Pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan social, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.¹⁹ Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan upaya yang dilakukan dengan penerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat dalam meningkatkan produktivitas rakyat.²⁰ Pemberdayaan ekonomi yang mengarah kepada masyarakat bertujuan agar membentuk daya masyarakat dalam menetapkan sebuah kebijakan.²¹

¹⁸ Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) Hal. 1

¹⁹ Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Social Dan Pekerjaan Social*,” (Bandung: Refika Aditama, 2014)., hlm 58

²⁰ Zaili Rusli, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)*, Jurnal Kebijakan Public, Vol. 3 No. 2, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2012)., hlm. 69

²¹ Ahmad Qodri, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kehidupan Berdemokrasi Di Indonesia*. (Jakarta: LECpress, 2003), h.21

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat dalam memperoleh gaji/upah dalam meningkatkan kualitas hidup dan kedudukannya dalam masyarakat. Pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat tidak harus terfokus kepada upaya dalam peningkatan produktivitas, peluang kerja dan penanaman modal usaha. Tetapi harus menyertakan berbagai usaha terutama dalam tatanan struktur perekonomian masyarakat pedesaan. Pemberdayaan ekonomi tentunya mendukung dalam mengembangkan potensi masyarakat terhadap peran dalam produktivitas dan efisiensi kegiatan yang dijalankan dan memperbaiki beberapa akses seperti akses sumber daya, akses teknologi, Akses pasar dan akses terhadap sumber financial. Akses ini merupakan sebuah tanggung jawab (*responsible*) oleh pemerintah yang memegang peranan sebagai penanggung jawab dalam pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat, yang tentunya diikuti dengan kesadaran dan peranan masyarakat dalam menyukseskan sebuah upaya memperbaiki tatanan perekonomian di wilayah pedesaan secara kekeluargaan.

Dalam pandangan Islam, pemberdayaan ekonomi merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam mengentaskan kemiskinan yang berlarut-larut menuju kesejahteraan atau disederhanakan sebagai upaya penguatan terhadap masyarakat. Pemberdayaan dalam islam dijelaskan dalam Alquran surah Al-a'raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.(Q.S. Al-A'raf: 10).

Allah swt telah menciptakan dan menempatkan manusia dimuka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini erat kaitannya dengan pemberdayaan bahwa manusia diciptakan oleh allah di bumi agar berusaha. Ayat ini menjelaskan kepada manusia agar mengingat akan anugerah yang telah diberikan kepada mereka yaitu dia menjadikan bumi berikut segala kebaikan yang terdapat didalamnya, usaha dan manfaat yang menjadi sarana pehidupan mereka. Allah Swt menciptakan kehidupan di muka bumi sekaligus menciptakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia.

Manusia diciptakan dimuka bumi tak lain adalah untuk menjadi seorang pemimpin (*khalifah*) yang dijelaskan dalam Alquran surah Al-baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Terjemahannya:

"Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?" tuhan berfirman: "sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Q.S. Al-Baqarah:30)

Ayat ini menjelaskan bahwa seseorang yang menjadi pemimpin harus memberikan kelayakan kepada yang dipimpinnya bahkan memberikan sesuai

dengan kebutuhannya. Dalam kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi, pemimpinlah yang memberikan suatu kebijakan sesuai terhadap kebutuhan masyarakat dan tidak memberikan beban terhadap masyarakat.

a. Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi

Efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil atau keberhasilan dalam menjalankan setiap kegiatan. Sedangkan dalam kamus ilmiah yang ada efektivitas didefinisikan sebagai ketepatan tujuan, hasil ataupun penunjang keberhasilan. Para ahli dalam bidang ekonomi mengartikan bahwa efektivitas adalah capaian yang diperoleh dari sebuah tujuan, sasaran berdasarkan dengan tujuan bersama. Tujuan dan sasaran yang telah dilaksanakan akan menunjukkan tingkat efektivitas, yang dapat diperoleh melalui usaha yang telah dijalankan.²² Efektivitas dalam pemberdayaan ekonomi memiliki beberapa tingkatan yaitu:

1) Efektivitas individu

Efektivitas individu didasarkan pada keberhasilan dari segi individu dalam mengelola dan menjalankan sebuah organisasi.

2) Efektivitas kelompok

Pada kenyataannya, manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan yaitu saling bekerja sama dalam sebuah organisasi. Efektivitas kelompok dapat dicapai apabila setiap elemen yang ada dalam sebuah organisasi mampu memberikan kontribusi secara penuh.

3) Efektivitas organisasi

²² Gibson JL, dkk., *Organisasi*, Terjemahan Agus Dharma, (Jakarta:2001), hal.120

Efektivitas organisasi dapat dicapai apabila efektivitas individu dan kelompok dapat dicapai dengan baik, yaitu melalui sinergitas dalam mendapatkan hasil lebih pada tingkatan dari jumlah hasil pada tiap bagian. Efektivitas organisasi diartikan sebagai tingkat dalam mewujudkan tiap sasaran yang telah direncanakan. Efektivitas menurut Sondang P. Siargian diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya yang ada, sarana dan prasarana yang tersedia dan ditetapkan diawal sebagai upaya dalam menghasilkan barang maupun jasa usaha yang dilaksanakan. Apabila mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan maka usaha yang dilakukan memberikan sebuah efektivitas.²³ Efektivitas merupakan sebuah pemanfaatan berbagai sumber daya, sarana maupun prasarana secara terakomodir guna mencapai hasil yang sesuai dengan harapan pada waktu tertentu.²⁴

Dari beberapa definisi diatas terkait dengan efektivitas, penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa efektivitas merupakan suatu unsur yang sangat penting terutama untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan melalui program yang dijalankan. Efektivitas dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan atau sasaran yang telah direncanakan sebelumnya.²⁵

Menentukan sebuah efektivitas yang dijalankan dalam sebuah organisasi bukanlah hal yang mudah, karena menentukan sebuah efektivitas dalam sebuah organisasi dapat ditentukan dari berbagai sudut pandang dan kajian. Menentukan sebuah tingkat efektivitas dalam sebuah organisasi bisa dilakukan dengan

²³ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

²⁴ Abdul Rahmat, *Efktivitas Implementasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 92

²⁵ Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Ilmu Administrasi Negara Dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1996), hal.15

membandingkan antara rencana yang telah dilaksanakan dengan hasil yang telah ditetapkan. Apabila hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan tujuan atau rencana maka usaha yang telah direncanakan tidak efektif. Kriteria dalam menentukan efektif atau tidaknya sebuah usaha yang dijalankan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang direncanakan jelas agar sasaran yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai.
- 2) Strategi yang digunakan jelas agar mampu mencapai tujuan. Strategi merupakan “jalan” yang ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan baik secara individu ataupun organisasi.
- 3) Membuat kebijakan yang mendukung setiap perencanaan, artinya setiap kebijakan yang telah dibuat mampu menopang atau mendukung setiap tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.
- 4) Perencanaan yang matang, yaitu setiap rencana yang dibuat diharapkan agar mampu memberikan manfaat dimasa mendatang.
- 5) Menyusun program yang tepat selaras dengan sasaran organisasi yang artinya dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan sebuah kegiatan usaha.
- 6) Ketersediaan sarana dan prasarana kerja. Sarana dan prasarana yang memadai menopang efektivitas kemampuan produktif sebuah organisasi baik yang telah tersedia ataupun sarana dan prasarana yang disediakan oleh organisasi.
- 7) Kemudahan dalam melaksanakan kegiatan, artinya setiap kegiatan yang dilaksanakan haruslah mudah yang artinya harus efektif dan efisien agar

mampu mencapai sasaran melalui pelaksanaan organisasi pada tujuan yang telah di rencanakan.

- 8) Pengendalian dan pengawasan yang memberikan didikan agar mampu menjadikan perilaku manusia kearah yang lebih baik.²⁶

Dalam buku “efektivitas ekonomi” yang dikutip oleh Richard M. Steers dalam Duncan mengatakan bahwa ukuran efektivitas ekonomi adalah sebagai berikut:

1) Tujuan yang dicapai

Untuk mencapai sebuah tujuan dibutuhkan sebuah upaya dalam sebuah proses, yaitu tahapan demi tahapan seperti mencapai bagian maupun waktu periodenya.

2) Integrasi

Integrasi merupakan ukuran terhadap tingkatan kemampuan yang dijalankan oleh organisasi dalam melaksanakan sebuah sosialisasi, menetapkan keputusan bersama, menjalin komunikasi dengan organisasi lainnya. Integrasi lebih dekat dengan upaya menjalankan sosialisasi.

3) Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sebuah lembaga ataupun organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar. Adaptasi sebagai tolak ukur dalam menentukan efektivitas sebuah kegiatan harus didukung oleh adanya tenaga kerja dan sarana prasarana.²⁷

²⁶ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hal. 77

²⁷ Steers, M.Richard. *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985) hal. 53

Ketiga teori pengukuran efektivitas ekonomi yang diungkapkan oleh Duncan yang dikutip oleh Steers diharapkan agar mampu mengukur tingkat efektivitas. Teori yang telah dipaparkan merupakan teori yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes Berkah Desa Tandung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan tentunya harus dilaksanakan dengan baik. Berkaitan dengan efektivitas, berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan:

1) Karakteristik organisasi

Ketersediaan organisasi yang terdiri dari struktur dan sarana prasarana adalah kesatuan yang tidak dapat terpisahkan karena keduanya sangat berpengaruh terhadap efektivitas sebuah organisasi. Struktur akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan dalam sebuah organisasi yaitu meningkatkan daya kerja, kemampuan organisasi, pengambilan keputusan dan menciptakan lingkungan yang formal dalam sebuah organisasi. Sedangkan prasarana menopang agar sebuah organisasi mampu memanfaatkan segala teknologi yang ada agar mampu produktif dalam berbagai bidang baik berupa barang ataupun jasa. Dengan demikian apabila struktur dan teknologi dikelola dengan baik dalam sebuah organisasi akan memudahkan organisasi dalam mencapai sebuah tujuan.

2) Karakteristik lingkungan

Dalam sebuah organisasi, lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap efektif tidaknya sebuah kegiatan. Lingkungan secara umum di kelompokkan menjadi dua yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan internal.

Lingkungan yang berasal dari luar batasan sebuah organisasi disebut sebagai lingkungan eksternal sedangkan kondisi organisasi tentang kegiatan kerja disebut sebagai lingkungan internal.

3) Karakteristik pekerjaan

Setiap individu yang ada dalam sebuah organisasi tentunya memiliki kebutuhan dan tujuan yang berbeda. Rasa keterkaitan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam organisasi yang dijadikan sebagai dasar untuk mencapai efektif tidaknya suatu usaha yang dijalankan.

4) Kebijakan dan praktek manajemen

Pengambilan keputusan atau kebijakan sangat erat kaitannya dengan manajemen. Kebijakan dan praktek manajemen digunakan untuk menetapkan sebuah tujuan, strategi yang digunakan pemanfaatan sumber daya secara efisien, membuat prestasi dan menjalin komunikasi. Manajer memegang kendali yang sangat penting yaitu merencanakan, mengarahkan, melaksanakan kemudian mengambil sebuah keputusan.²⁸

Empowerment atau pemberdayaan bertujuan untuk memberikan perubahan. Dalam ilmu ekonomi, pemberdayaan telah banyak dilaksanakan oleh pemerintah salah satunya yaitu melalui BUMDes. Pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes dilaksanakan dengan tujuan agar mampu mengentaskan kemiskinan yang ada di wilayah pedesaan yang menjadi masalah yang terus menerus berlanjut tanpa adanya upaya yang tepat untuk mengatasi kemiskinan itu. Dalam prakteknya BUMDes secara langsung mengikut sertakan masyarakat untuk

²⁸ M. Richard Steers. *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Air langga, 1999) hal. 159

terlibat dalam mengelola lembaga ataupun secara langsung sebagai pengelola potensi sumber daya yang ada pada wilayah pedesaan.

Pengelolaan BUMDes dalam upaya pemberdayaan ekonomi sampai saat ini masih mengalami berbagai kendala yaitu belum efektif memberikan kontribusi atau pemasukan terhadap pendapatan asli desa dan masyarakat. Salah satu hal yang mengakibatkan tidak efektifnya badan usaha ini adalah jenis usaha yang dijalankan masih terbatas sehingga perlu menambahkan unit usaha dan mampu memasarkan produk ke pasaran yang lebih luas.²⁹ Untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes agar mampu efektif, perlu adanya sebuah pelatihan yang berkelanjutan terhadap pengelola BUMDes agar mampu meminimalisir setiap kendala yang dihadapi dalam menjalankan setiap unit usaha BUMDes.

b. Sasaran pemberdayaan ekonomi

Sasaran pemberdayaan ekonomi merupakan masyarakat dalam bentuk pemihakan. Pemberdayaan ekonomi ditujukan kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya. Pemberdayaan ekonomi yang ditujukan atau menjadikan masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan secara bertahap, membentuk sebuah lembaga yang mampu mengatasi masalah kemiskinan pada setiap daerah dengan menghimpun dan mengkoordinasi berbagai sumber daya dan penanggulangan kemiskinan melalui program yang dijalankan oleh pemerintah.

²⁹ Zain, Herlina Muzanah, *Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa*, Dissertations And Thesis, UMY: Yogyakarta. Hlm.1. <https://scholar.google.com>

Sasaran dalam pemberdayaan ekonomi memiliki tujuan sebagai penguatan kelembagaan dan pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, mengembangkan manajemen pembangunan partisipatif, pemantapan sistem pendataan desa, membentuk hubungan yang baik dalam komunikasi antar masyarakat, meningkatkan peran kelembagaan dan partisipasi masyarakat. Dalam pemberdayaan ekonomi sasaran atau tujuan dari upaya pemberdayaan adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Pemberdayaan ekonomi yang ditujukan kepada masyarakat merupakan suatu upaya dalam mengatasi kemiskinan yang ada di wilayah pedesaan. Pemberdayaan ekonomi sangat perlu dilaksanakan agar mampu meningkatkan kesejahteraan yaitu membebaskan masyarakat dari jeratan kemiskinan, kebodohan ataupun rasa takut dalam mengambil sebuah keputusan.³⁰ Kesejahteraan juga berkaitan dengan suatu kondisi dimana setiap kebutuhan masyarakat mampu terpenuhi baik kebutuhan spiritual, material bahkan kebutuhan sosial sekalipun. Tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup
- b) Pemulihan tujuan sosial dalam mencapai kemandirian
- c) Membentuk ketahanan masyarakat dalam menghadapi masalah kesejahteraan
- d) Memperkuat kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan

³⁰ Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, EQUILIBRIUM, Vol 3, No 2, Desember 2015

- e) Meningkatkan kualitas dalam mengelola, merencanakan dan mengambil keputusan dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi.

Untuk mencapai sebuah kesejahteraan dapat dilakukan baik secara individu ataupun secara kelompok. Kesejahteraan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Kesejahteraan individu/perorangan

Kesejahteraan individu adalah kesejahteraan yang melibatkan seorang individu yang didapatkan dari pendapatan, kemakmuran dan indikator lainnya. Artinya kesejahteraan individu diperoleh oleh seorang individu dari hasil usaha dan kerja kerasnya dalam menentukan kelangsungan hidupnya.

- b) Kesejahteraan masyarakat/kelompok

Kesejahteraan kelompok atau masyarakat adalah suatu kondisi dimana keadaan masyarakat berada diatas kehidupan normal. Artinya, masyarakat mampu memenuhi berbagai kebutuhannya.³¹

- 2) Membuka lapangan pekerjaan

Pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan memiliki tujuan sebagai upaya dalam memberdayakan sumber daya manusia yang tersedia. Tentunya dengan adanya pemberdayaan ekonomi diharapkan agar mampu membuka lapangan pekerjaan. Terbatasnya lapangan pekerjaan mengakibatkan terjadinya peningkatan pengangguran. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes merupakan suatu upaya dalam menggerakkan dan meningkatkan perekonomian di wilayah desa. Pemberdayaan melalui BUMDes bertujuan agar masyarakat mampu

³¹ Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012) hal. 145

mengelola setiap potensi yang ada di desa baik berasal dari sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya budaya.³²

c. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi

Pendekatan pemberdayaan ekonomi memiliki Tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Tentunya untuk mencapai tujuan itu dibutuhkan suatu pendekatan terhadap individu ataupun kelompok agar program pemberdayaan ekonomi dapat dicapai. Dalam upaya pemberdayaan ekonomi,

Melihat kondisi sekarang bahwa pemberdayaan marak dilaksanakan dengan tujuan agar mampu menciptakan kemampuan sumber daya manusia terutama di wilayah pedesaan. lingkup desa yang terdiri dari mayoritas masyarakat miskin memerlukan suatu pemberdayaan ekonomi agar mampu menciptakan kemampuannya dalam mengelola dan memenuhi kebutuhan ekonominya yaitu dengan pengembangan sumber daya manusia, pengembangan usaha produktif dan kelembagaan kelompok. Kehadiran BUMDes di wilayah pedesaan merupakan suatu pendekatan yang paling strategis kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian desa. BUMDes dibentuk oleh pemerintah atas dasar mampu menggerakkan roda ekonomi desa itu sendiri. Dalam pasal 1 angka 4 peraturan menteri dalam negeri nomor 39 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa, BUMDes diartikan sebagaimana yang berbunyi:

Badan usaha milik desa yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah desa dengan

³² Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan SDM : Hubungan Antara SDA, SDM, dan SDB*, Cet.2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm. 11

kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.³³

Pendekatan pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes memiliki tujuan Meningkatkan perekonomian desa, Meningkatkan pendapatan asli desa, Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan Menjadi tulang punggung dan pemerataan ekonomi pedesaan. pendekatan ini diharapkan agar mampu memberikan kontribusi yang efektif terhadap ekonomi desa terutama peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Sosial ekonomi

Sosial merupakan sebuah konsep harian yang digunakan untuk menunjukkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat. Sosial merupakan *reciprocal behavior* atau hubungan antar seseorang yang saling berpengaruh dan membentuk ketergantungan antar satu dengan yang lainnya.³⁴ Menunjukkan suatu kegiatan sosial dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat secara luas berdasarkan dengan pengertiannya yaitu “*sozius*” yang artinya “teman”.³⁵ Kata sosial bisa juga dikatakan sebagai *interdependensi* yang artinya saling ketergantungan dan saling membutuhkan. Hubungan sosial melekat dalam lingkungan sebuah masyarakat yang membentuk sebuah pola komunikasi yang saling membutuhkan dari awal sampai akhir terbentuknya manusia.

Kehidupan sosial tentunya dilaksanakan dengan tujuan agar mampu mencapai sebuah tujuan yaitu saling membantu dalam memenuhi segala

³³ Pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No.39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa

³⁴ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, (Bina Cipta, 1993) hal. 9

³⁵ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, (Bina Cipta, 1993) hal. 14

kebutuhan baik individu ataupun kelompok. Kehidupan sosial sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Sosial dan ekonomi saling berkaitan karena kegiatan perekonomian dapat dilaksanakan dan akan terbangun dengan baik apabila setiap komponen yang ada dalam sebuah organisasi ataupun lembaga sejalan dalam mencapai sebuah tujuan, yang tentunya di dukung oleh hubungan komunikasi yang baik antar sesama individu. Kegiatan ekonomi dilaksanakan sebagai upaya dalam pemanfaatan sumber daya manusia baik dari rumah tangga maupun perusahaan yang memiliki keterbatasan untuk dialokasikan atau dikelola untuk mencapai sebuah keuntungan.

Perekonomian menjadikan seorang individu ataupun masyarakat sebagai sesuatu yang berada diluar atau “*given*” yang artinya telah ada³⁶. Individu dan masyarakat merupakan makhluk yang rasional, baik dalam menghitung, mempertimbangkan, mengambil keputusan yang dapat memberikan keuntungan dan mampu mengatur daya konsumsi. Individu ataupun masyarakat dijadikan sebagai dasar dalam menganalisis ekonomi karena mampu mengetahui segala kebutuhannya.³⁷ Dari beberapa definisi yang telah di paparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sosial ekonomi merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat dalam mengelola sumber daya yang terbatas untuk mendapatkan sebuah keuntungan yang membentuk sebuah pola komunikasi yang berkaitan dengan perekonomian.

a. Tindakan ekonomi

³⁶ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 46-47

³⁷ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 35-36

Kegiatan perekonomian menjadikan manusia yang terdiri dari individu ataupun masyarakat sebagai pelaku ekonomi, yaitu dalam memaksimalkan pengelolaan dan mendapatkan keuntungan yang merupakan sebagai tindakan rasional dalam kegiatan perekonomian. Weber menyatakan tindakan ekonomi dapat rasional apabila individu mampu memanfaatkan sumber daya yang ada demi mendapatkan sebuah keuntungan yang berasal dari kebiasaan atau tradisi secara turun temurun yang berorientasi kepada kegiatan perekonomian dan tujuan yang ingin dicapai.³⁸ Tindakan perekonomian berkaitan dengan selera, kualitas, harga atas barang dan jasa. Kegiatan perekonomian berada dalam ruang yang terbuka yang artinya melibatkan seluruh aspek yang ada dalam masyarakat yaitu dengan menjalin kerja sama, membangun kepercayaan dan memperluas jaringan. Meskipun demikian kegiatan perekonomian mampu menumbuhkan sebuah perselisihan, pemutusan hubungan kerja dan tidak adanya rasa kepercayaan.³⁹

b. Hubungan ekonomi dan masyarakat

Dalam ilmu ekonomi, masyarakat dikatakan sebagai “*given*” yang artinya telah ada. Masyarakat dalam buku Sosiologi kelompok dan masalah sosial oleh Abdul Syani, dikatakan bahwa masyarakat berasal dari kata *musyarak*, yang artinya kumpul bersama, hidup bersama.⁴⁰ Masyarakat dalam ilmu sosiologi dikatakan sebagai sistem yang terbentuk dari hubungan antar individu.⁴¹ Auguste Comte menyatakan masyarakat sebagai makhluk hidup yang berkembang

³⁸ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 42

³⁹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 45

⁴⁰ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012) hlm. 30

⁴¹ Soleman B. Taneko, *Struktur Dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1993) hlm. 10

berdasarkan keputusan yang dibuatnya yang membentuk kepribadian khas yang saling membutuhkan dalam kehidupannya.⁴² untuk menelaah sebuah masyarakat, dapat dilaksanakan melalui sudut struktural maupun dinamika. Dalam sudut struktural dikatakan sebagai pola sosial yaitu jalinan berbagai aspek seperti aturan sosial, institusi sosial dan kelompok sosial. Sedangkan dalam dinamika masyarakat berkaitan dengan proses sosial dan perubahan sosial, yaitu pengaruh timbal balik yang ditimbulkan dari setiap hubungan yang terjalin.

Masyarakat merupakan pelaku ekonomi yang menjalankan perhatian dan menganalisis berbagai kegiatan ekonomi seperti membangun hubungan ekonomi dengan agama, pendidikan, budaya dan sebagainya. Kegiatan perekonomian yang dijalankan seperti pemberdayaan masyarakat tentunya tidak berjalan begitu saja. Pemberdayaan masyarakat yang dijalankan di wilayah perkotaan memiliki perbedaan yang begitu besar dibandingkan dengan wilayah pedesaan. salah satunya adalah tidak tersedianya lapangan pekerjaan bagi sumber daya yang ada di wilayah pedesaan.

3. Masyarakat pedesaan

Masyarakat pedesaan atau dikenal dengan istilah *rural community* adalah sebuah kelompok kecil yang berada dalam suatu wilayah hukum yang terdiri atas kebiasaan, adat istiadat dan aktivitasnya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Menurut Hasan Sadily, masyarakat adalah kelompok besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia, dengan ikatan pertalian yang mempengaruhi hubungan emosional satu dengan yang lainnya. Menurut R.

⁴² Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012) hlm. 33

Linton, masyarakat adalah kelompok manusia yang lama mendiami suatu daerah dan saling bekerjasama, sehingga mampu membentuk kelompok dalam mengatur diri, berfikir dengan batasan tertentu. Dalam UU No.6 Tahun 2014, desa didefinisikan sebagai kesatuan dari masyarakat hukum dengan batas wilayah, kewenangan dalam mengatur dan menjalankan pemerintahan, kebutuhan masyarakat dan hak yang diakui oleh pemerintahan Negara republik Indonesia.⁴³

Masyarakat yang ada diwilayah indonesia pada dasarnya sangatlah majemuk yang artinya tidak hanya berasal dari satu suku, ras, agama dan bahasa saja melainkan terdiri dari ratusan bahkan ribuan perbedaan yang ada. Masyarakat pedesaan memiliki adat istiadat yang harus dijaga. Selain itu, wilayah pedesaan sangat rentan terhadap masalah perekonomian seperti kemiskinan, pengangguran, tingkay pendidikan yang rendah, rendahnya akses informasi dan sebagainya. Permasalahan inilah yang menjadi sebuah polemik dalam bidang ekonomi yang belum bisa teratasi dengan baik terutama diwilayah pedesaan. Padahal jika ditinjau dari aspek kondisi wilayah pedesaan, potensi alam yang ada diwilayah pedesaan sangatlah melimpah baik dari pegunungannya, perkebunan, hingga wilayah pesisirnya. Desa dipandang sebagai wilayah yang kecil, tersudut, terpencil dan tempat untuk bERNANUNG. Padahal untuk memenuhi segala kebutuhan yang ada diwilayah perkotaan, hampir dari seluruh kebutuhan atau bahan pokok berasal dari pedesaan.

Ada beberapa pandangan yang berkaitan dengan pedesaan, yaitu sebagai berikut: *pertama*, Desa dikatakan sebagai kampung halaman. Tempat kelahiran

⁴³ Ar Royyan, et al., *Ekonomi Desa: Analisa Pemberdayaan Ekonomi Desa*. (Aceh: PT. Natural Aceh, 2018) hlm. 1

merupakan asal dari lahirnya seseorang dan desa merupakan tempat untuk kembali berpulang bagi perantau yang ada di wilayah perkotaan. Fenomena ini membentuk sebuah urbanisasi yang mengakibatkan pembangunan di wilayah pedesaan menjadi bias dibanding wilayah perkotaan, sumber daya yang ada di desa mengalami pengurangan karena beranjak ke wilayah kota yang mengakibatkan desa hanya didiami oleh anak-anak, orang tua, dan orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan rendah. *Kedua*, Desa dikatakan sebagai wilayah terendah dalam hirarki pemerintahan. Desa dianggap sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah tingkat atas dalam menjalankan regulasi yang telah ditetapkan dan mengatur masyarakat yang ada didalamnya, dan yang *ketiga* desa dianggap sebagai masyarakat tanpa pemerintahan. Munculnya pemikiran ini mengakibatkan lahirnya sebuah program yang secara langsung diberikan kepada masyarakat tanpa memerhatikan pemerintahan desa.⁴⁴

a. Ciri-ciri masyarakat pedesaan

Ciri-ciri dari masyarakat pedesaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pergaulan yang dekat
 - 2) Saling mengenal
 - 3) Memenuhi kebutuhan dari bidang pertanian
 - 4) Gotong royong
- b. Permasalahan masyarakat pedesaan

⁴⁴ Sutoro Eko, et al., *Desa Membangun Indonesia*, (Yogyakarta: Forum Pengembangan Dan Pembaharuan Desa (FPPD) Dan ACCES, 2014), hlm.12-13

Masyarakat pedesaan hidup dan menjaga satu sama lain diantara warganya. Namun dalam lingkungan masyarakat desa, terdapat gejala-gejala atau permasalahan yang biasa menimbulkan konflik sosial, yaitu sebagai berikut:

1) Pertengkaran

Tidak berbeda jauh dengan masyarakat yang ada diwilayah perkotaan, masyarakat desa juga sering memiliki konflik sosial yang berpengaruh terhadap pertengkaran mental dan fisik. Konflik ini biasanya muncul dari akibat masalah sehari-hari, rumah tangga, status, gengsi dan sebagainya.

2) Pertentangan

Pertentangan yang terjadi di lingkungan masyarakat desa muncul dari akibat adanya perubahan adat istiadat atau kebiasaan dalam masyarakat pedesaan. setiap desa yang ada diwilayah pedesaan biasanya tidak memiliki persamaan dalam adat istiadat.

3) Persaingan

Persaingan diwilayah pedesaan sudah terjadi sangat lama. Persaingan terjadi diantara orang yang ada diwilayah desa dengan warga ataupun tetangganya. Wujud persaingan bisa berupa positif dan negatif. Persaingan dalam wujud positif adalah apabila mampu menghasilkan dan meningkatkan usaha secara bersama. Sedangkan wujud dari persaingan negatif adalah tidak mampu menghasilkan dan meningkatkan usaha, melainkan menumbuhkan sifat iri, saling fitnah yang mengakibatkan permasalahan yang baru dalam masyarakat.

4) Kegiatan masyarakat

Aktivitas masyarakat desa tergolong padat yang dimulai dari terbitnya fajar sampai larut malam, yang mampu menunjukkan sifat dan cirak yang ada dalam diri masyarakat pedesaan. masyarakat pedesaan dikenal sebagai pekerja keras dalam menghasilkan kebutuhan diwilayah kota sehingga dapat disimpulkan bahwa desa merupakan sumber dari ekonomi.⁴⁵

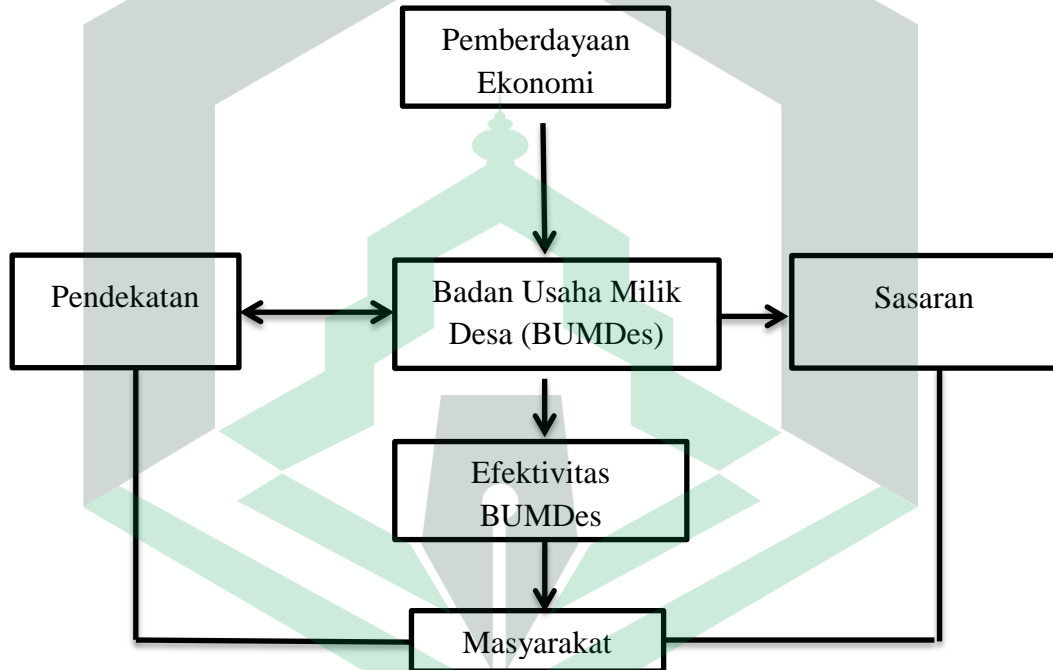
C. Kerangka Fikir

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat menuju arah yang lebih baik. Pemberdayaan ekonomi ditujukan agar mampu meningkatkan kualitas setiap masyarakat dalam segi kemampuan dan mampu melihat berbagai potensi yang tersedia. Pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan oleh pemerintah beberapa tahun kebelakang telah menjelaskan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi harus lebih terarah kepada tujuannya. Sehingga dibutuhkan suatu upaya dalam pemberdayaan ekonomi yang secara efektif mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan dan pendapatan ekonomi masyarakat pedesaan. salah satu upaya dalam bentuk pemberdayaan ekonomi itu adalah dengan menghadirkan BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi diwilayah pedesaan.

Kehadiran BUMDes diharapkan agar mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pendapatan masyarakat ataupun pendapatan asli desa. Untuk mencapai suatu tujuan tentunya setiap upaya yang dilakukan dalam bentuk pemberdayaan harus sesuai dengan sasaran yaitu bentuk usaha yang berpihak kepada masyarakat. Selain itu, pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes harus

⁴⁵ Ar Royyan, et al., *Ekonomi Desa: Analisa Pemberdayaan Ekonomi Desa*. (Aceh: PT. Natural Aceh, 2018) hlm. 5-6

memiliki efek terhadap kemajuan masyarakat, dengan melalui pendekatan secara langsung terhadap masyarakat melalui BUMDes sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi yang baru diwilayah pedesaan. Untuk memperjelas upaya pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes yaitu perananan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan, maka penulis membuat kerangka fikir untuk mempermudah dalam proses penelitian yang dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor penting dan penentu keberhasilan sebuah penelitian, karena termasuk masalah pokok dalam pelaksanaan pengumpulan data yang sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Secara sederhana, metode dan *instrumen* penelitian berkenaan dengan cara bagaimana memperoleh data yang diperlukan. Metode lebih menekankan kepada strategi, proses dan pendekatan dalam memilih jenis, karakteristik, serta dimensi, ruang waktu dari data yang diperlukan.¹ Oleh karena itu, hakekat metode penelitian adalah bagaimana secara berurut penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif-deskriptif*, karena penelitian ini mengakomodasikan bentuk ide-ide dan gagasan-gagasan dalam pengolahan datanya. Sedangkan penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode atau penelitian yang diajukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.³ Intinya adalah penelitian ini mendeskripsikan fenomena apa adanya yang diperoleh dari hasil pengolahan data secara kualitatif melalui pengumpulan data baik dari data lapangan maupun dari data kepustakaan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 102

² Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 52.

³ Nana Syaudiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 59

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, fokus penelitian dalam hal ini mengenai upaya pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes, yaitu bagaimana efek dari pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes, apakah sasaran pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes sudah tertuju kepada masyarakat dan pendekatan yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes.

C. Defenisi Istilah

Agar lebih mudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian:

1. Peran

Peran merupakan bagian dan kedudukan dalam menjalankan sesuatu.

2. BUMDes

BUMDes adalah Badan usaha yang didirikan atas dasar inisiatif pemerintah dan masyarakat desa dalam mengelola dan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang mendiami suatu wilayah tertentu.

4. Pedesaan

Pedesaan merupakan daerah dengan pemukiman yang diduduki oleh warga yang memiliki berbagai kondisi alam dan iklim sebagai pola dalam menjalankan kehidupan agraris.⁴

D. Desain Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁵ Kondisi alamiah yang dimaksudkan dalam penelitian kualitatif adalah perilaku, motivasi dan lain-lain secara menyeluruh (*holistic*). Temuan terhadap fenomena yang berlangsung dituliskan dan dideskripsikan dalam kata-kata dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para pembaca. Desain penelitian kualitatif digunakan dengan tujuan agar mampu memahami fenomena yang akan dikaji yaitu peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan sehingga data yang diperoleh jelas.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah objek darimana data dapat diperoleh, sehingga objek penelitian dapat berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian. Adapun yang menjadi informan atau sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Tandung
2. Pengurus BUMDes Berkah Desa Tandung
3. Masyarakat Desa Tandung

⁴ Pedesaan, *Wikipedia Bahasa Indonesia*, Ensiklopedia Bebas

⁵ Sugiyono., "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2015), 102.

F. *Instrument Penelitian*

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data ataupun informasi, penulis menggunakan Instrumen penelitian yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data, seperti kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara (*tape recorder*).

G. *Teknik Pengumpulan Data*

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada narasumber atau informan yang terkait.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan ciri yang spesifik dan berbeda dengan teknik pengumpulan data yang lain yaitu tidak harus berkomunikasi secara lisan terhadap objek yang diteliti melainkan hanya mengamati terhadap fenomena yang sedang terjadi dengan pencatatan secara sistematis.⁶ Dalam penelitian yang akan dilakukan, jenis observasi yang akan digunakan merupakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari terhadap objek atau fenomena yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber data. Artinya peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan mencari data yang diperlukan dalam pengamatan dengan tujuan memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan mengetahui tingkat munculnya sebuah fenomena.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2015), 145.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan jalan Tanya jawab yang bersifat sepihak yang dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti dalam hal ini aktif bertanya kepada narasumber dalam memperoleh jawaban atau tanggapan. Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, metode yang digunakan adalah metode primer yaitu data yang dihasilkan dari wawancara merupakan data yang utama dengan tujuan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah. Wawancara yang akan dilakukan dalam pengumpulan data ini bersifat terstruktur yaitu peneliti telah menyediakan instrument penelitian berupa pertanyaan terhadap objek yang diteliti secara terstruktur dan secara rinci sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara memperoleh data melalui informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.⁷

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, pengujian data dalam penelitian kualitatif terdiri atas beberapa pengujian, yaitu sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Perpanjangan pengamatan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV. Alfabeta. 2015). Hlm. 334-335

Perpanjangan pengamatan merupakan proses peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan, hubungan antara peneliti dan narasumber akan terbentuk (rapport), akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga data yang diperoleh benar-benar data yang asli. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh.⁸

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁹

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁰

d) Analisis kasus negatif

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Kasus negative merupakan upaya mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

2. Pengujian transferability

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D: *pengujian validitas dan realibilitas penelitian kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2015). Hlm. 269-271

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D: *pengujian validitas dan realibilitas penelitian kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2015). Hlm.272

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D: *pengujian validitas dan realibilitas penelitian kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2015). Hlm. 273

Merupakan validitas eksternal dimana peneliti membuat hasil penelitian secara jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian Depenability

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji dependability digunakan untuk menentukan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar ada dan data yang diperoleh berasal dari informan yang terkait.

4. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability mirip dengan pengujian dependability yaitu menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diolah secara terstruktur untuk memperoleh data yang akurat terhadap fenomena yang sedang berlangsung. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data pokok dan menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.¹¹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga penulis menggunakan model *Miles and Huberman* dengan metode analisis yang digunakan terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian hingga laporan akhir tersusun. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memilih data yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian.

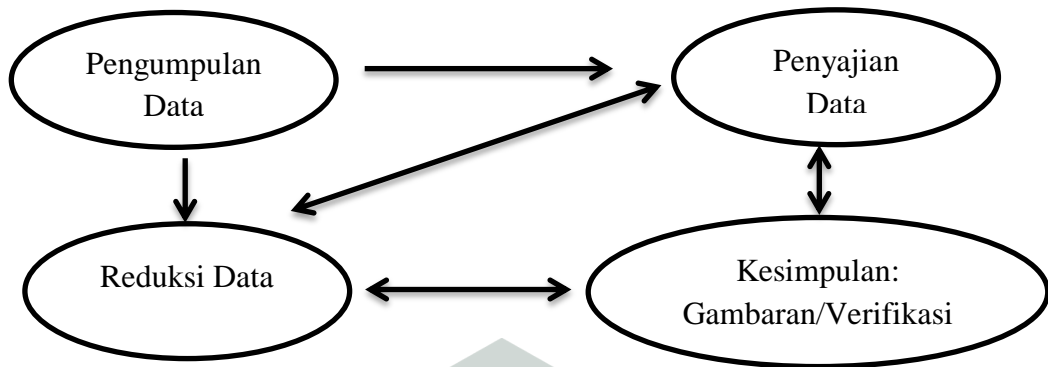
2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berbentuk dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya dalam teks yang naratif. Dari penyajian data peneliti mampu memahami fenomena yang terjadi, sehingga dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan dalam bentuk narasi terhadap data yang telah direduksi tentang fenomena yang sedang diteliti atau diamati.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data yang diperoleh telah di reduksi dan disajikan dalam bentuk narasi, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian sebagai ringkasan terhadap hasil penelitian.

Teknik analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum BUMDes Berkah Desa Tandung

a. Organisasi

Dalam rangka upaya pemberdayaan perekonomian desa yaitu meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan pendapatan untuk desa dan pendapatan untuk masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui kegiatan ekonomi masyarakat, pemerintah Desa Tandung telah mendirikan sebuah badan usaha milik desa pada tanggal 01 Februari 2015 sesuai dengan Peraturan Desa No. 21 tahun 2015 tentang pendirian Badan Usaha Milik Desa, tugas dan tanggung jawab pengurus dan pengelola BUMDes dalam menjalankan kegiatan usaha dan melaporkan kemajuan dan perkembangan sebagai tanggung jawab kepada Badan Pengawas dan Pemerintah Desa Tandung.

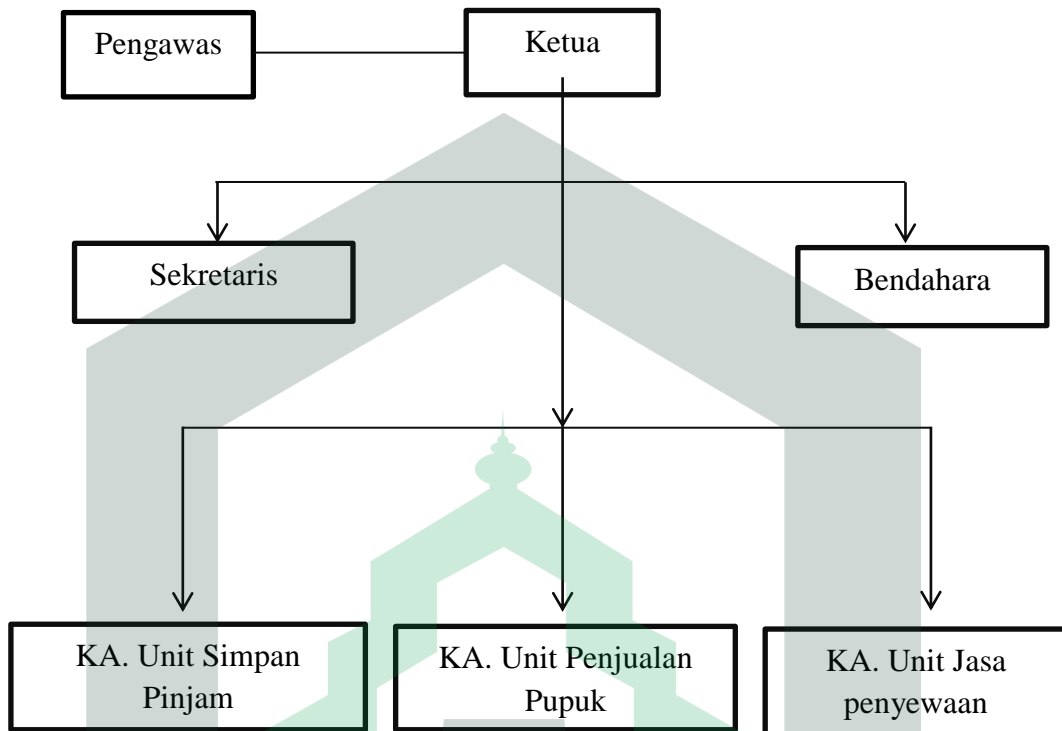
b. Tujuan Pembentukan BUMDes Berkah

Pembentukan BUMDes merupakan suatu upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan dan Pendapatan Asli Desa (PAD). Tujuan pembentukan BUMDes Berkah adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong perkembangan kegiatan perekonomian masyarakat desa.
- 2) Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha produktif berwirausaha anggota masyarakat yang berpenghasilan rendah.

3) Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹

c. Struktur Kepengurusan BUMDes Berkah Desa Tandung



Gambar 4.1 Struktur BUMDes Berkah Desa Tandung

Keterangan:

Pengawas: Kepala Desa Tandung

Ketua: Harwati

Sekretaris: Citra Wanti

Bendahara: Nurhasna

Ka. Unit simpan pinjam: -

Ka. Unit pengepul ekonomi masyarakat: -

Ka. Unit penjualan pupuk: -

Ka. Unit jasa penyewaan: -²

d. Visi misi BUMDes Berkah Desa Tandung

1) Visi

¹ Arsip BUMDes Berkah Desa Tandung. *Dokumentasi*, 09 Februari 2020

² Struktur Organisasi BUMDes Berkah Desa Tandung. *Dokumentasi*, 09 Februari 2020

Visi BUMDes “Berkah” Desa Tandung, kecamatan Sabbang adalah terwujudnya kemandirian masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera berlandaskan iman dan takwa kepada Allah SWT.³

2) Misi

- a) Mendorong berkembangnya usaha-usaha peningkatan pendapatan masyarakat.
- b) Menampung seluruh usaha-usaha kegiatan perekonomian yang ada dimasyarakat.
- c) Mendorong dan memfasilitasi proses penguatan kelembagaan usaha masyarakat.
- d) Menciptakan ruang dan peluang terhadap upaya pemberdayaan masyarakat miskin untuk singkatkan kesejahteraan.⁴

2. Unit Kegiatan Usaha BUMDes Berkah Desa Tandung

Pemerintah Desa Tandung mendirikan BUMDes sebagai upaya dalam menggerakkan perekonomian masyarakat dan sebagai lembaga ekonomi untuk menghasilkan pendapatan untuk desa. BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Desa. BUMDes Berkah yang didirikan pada tanggal 01 Februari 2015, dengan SK Kepala Desa tentang pembentukan BUMDes Berkah dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga berdasarkan kepada peraturan perundang-undangan.⁵ Pembentukan BUMDes untuk mengelola potensi desa dan sebagai langkah dalam upaya

³ Arsip BUMDes Berkah Desa Tandung. *Dokumentasi*, 09 Februari 2020

⁴ Arsip BUMDes Berkah Desa Tandung, *Dokumentasi*, 09 Februari 2020

⁵ Arsip BUMDes Berkah Desa Tandung, *Dokumentasi*. 09 Februari 2020

pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Berikut ini adalah unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Berkah Desa Tandung:

a. Program Simpan Pinjam

Program simpan pinjam mulai dijalankan sejak awal terbentuknya BUMDes Berkah pada tahun 2015 yang dikelola langsung oleh pengurus BUMDes Berkah pertama. Sumber dana untuk unit usaha simpan pinjam berasal dari bantuan permodalan dari APBD dan APBDes dengan jumlah kekayaan atau aset pertama sebesar Rp.30.000.000,-. Sasaran dari program ini adalah masyarakat yang membutuhkan dana untuk modal usaha ataupun untuk masyarakat yang membutuhkan biaya tertentu seperti membayar utang dan lain-lain.

“Program simpan pinjam diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan uang atau modal dalam menjalankan usaha dan keperluan lainnya, dengan persentase bunga sebesar 3% kepada setiap masyarakat yang melakukan atau mengambil pinjaman di BUMDes.”⁶

Berikut adalah nama peminjam di unit usaha simpan pinjam:⁷

TABLE 4.1
Daftar Nama Peminjam di Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes Berkah
Desa Tandung

No	Nama	Jumlah Pinjaman
1	Hapida	Rp.1.660.000,-
2	Dinul	Rp.1.940.000,-
3	Fitrawansyah	Rp.3.000.000,-
4	Abd. Muddin	Rp.500.000,-
5	Hasbul	Rp.300.000,-
6	Adi Mashuri	Rp.500.000,-

⁶ Nurhasna, Pengelola BUMDes Berkah Desa Tandung, *Wawancara*. Di Kediaman Dusun Malelara, 02Februari 2020

⁷ Dokumentasi. *Daftar Nama Peminjam Dana di BUMDes Berkah Desa Tandung Tahun 2019*. 02 Februari 2020

7	Irsyam	Rp.150.000,-
8	Jumasia	Rp.480.000,-
9	Faturrahman	Rp.1.000.000,-
10	Halis	Rp.1.330.000,-
11	Apriani	Rp.1.000.000,-
12	Yarid Rimang	Rp.1.400.000,-
13	Abd. Majid	Rp.1.000.000,-
14	Maiba	Rp.1.000.000,-
15	Eka	Rp.300.000,-
16	Lisda	Rp.1.000.000,-
17	Nurhasna	Rp.3.000.000,-
18	Rina	Rp.2.000.000,-
19	Rohania	Rp.10.000.000,-
20	Rahmawati	Rp.2.000.000,-
21	Aswal	Rp.2.000.000,-
22	Irma Yahya	Rp.1.000.000,-
23	Eti	Rp.500.000,-
Total		Rp.35.066.000,-

Sumber: Arsip Data BUMDes Berkah Desa Tandung Tahun 2019

b. Unit Usaha Saprodi (Kios Pertanian)

Program saprodi tidak berbeda jauh dengan program simpan pinjam. Jenis usaha ini dimulai sejak dibentuknya BUMDes Berkah. Program ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pertanian. Wilayah Desa tandung merupakan wilayah dengan jumlah penduduk sebesar 1.233 jiwa dengan mayoritas penduduk memenuhi kebutuhan dari sektor pertanian sawah dan kebun.⁸

⁸ Arsip Data Penduduk Desa Tandung Tahun 2019

“Usaha saprodi dijalankan untuk kebutuhan petani yaitu menyediakan kebutuhan petani seperti pupuk, racun hama dan sebagainya. Tujuannya yaitu agar masyarakat lebih mudah dalam memperoleh kebutuhan pertaniannya, karena jika harus ke Sabbang kan jauh butuh ongkos lagi kan, makanya kami menyediakan unit usaha ini.”⁹

Program saprodi juga di laksanakan agar mampu meningkatkan anggaran daripada BUMDes.

“Program ini merupakan suatu upaya dalam mendapatkan keuntungan dari dan untuk BUMDes. Keuntungannya yah dari hasil penjualan seperti pupuk dan lainnya agar perputaran modal terus berlangsung.”¹⁰

Tujuan dari BUMDes dalam unit usaha saprodi telah dijalankan beberapa tahun kebelakang. Akan tetapi, saat ini program saprodi mengalami beberapa kendala, yaitu terhambat dalam menyediakan kebutuhan pupuk kepada petani. Permasalahan ini mengakibatkan tidak adanya peran BUMDes dalam menyediakan kebutuhan petani di Desa tandung. Ketidakmampuan BUMDes dalam menyediakan pupuk menjadikan masyarakat untuk mencari alternatif yaitu menjadi penjual pupuk di Desa Tandung. Berikut adalah hasil wawancara dengan penjual pupuk di Desa Tandung yang tidak bekerjasama dengan BUMDes:

“saya menjual pupuk sejak tahun 2018 dan usaha BUMDes saat itu masih berjalan. Untuk mendapatkan pupuk saya harus ke masamba untuk mencari pendistributor pupuk di Kabupaten Luwu Utara. Yah Alhamdulillah untuk mendapatkan pupuk susah-susah gampang. Kadang dapat bagian banyak kadang juga tidak.”¹¹

Pelaksanaan dan pengelolaan anggaran dana dalam BUMDes tidak berdasarkan kepada keinginan pengelola BUMDes melainkan berpedoman kepada

⁹ Nurhasna, Pengelola BUMDes Berkah Desa Tandung, *Wawancara*. Di Kediaman Dusun Malelara, 02 Februari 2020

¹⁰ Nurhasna, Pengelola BUMDes Berkah Desa Tandung, *Wawancara*. Di Kediaman Dusun Malelara, 02 Februari 2020

¹¹ Arsan., Penjual Pupuk Di Desa Tandung. *Wawancara*. Di Kediaman Dusun Malelara. 09 Februari 2020

surat keputusan pembentukan BUMDes yang ada dalam perdes baik dari pembentukan pengelola dan sampai kepada tahap pengelolaan.

c. Unit Usaha Dibidang Konstruksi

Selain bentuk usaha di bidang pelayanan seperti simpan pinjam dan penyediaan pupuk, BUMDes Berkah Desa Tandung juga memiliki unit usaha dibidang konstruksi. Bentuk usaha yang dijalankan ini merupakan penyewaan mesin mollen. Jumlah alat ini yang ada pada BUMDes Berkah adalah 1 unit. unit usaha ini merupakan unit usaha yang dikelola langsung oleh BUMDes yang didatangkan dengan harga sebesar Rp.22.000.000,-. Unit usaha ini merupakan usaha penyewaan dengan biaya sebesar Rp.150.000/unit yang sudah termasuk biaya bersih yang diterima oleh pengelola BUMDes.

“unit usaha dalam bentuk penyewaan alat mollen ini diharapkan agar membantu masyarakat terutama dalam mengerjakan rumah dan sebagainya, agar pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat lebih efektif dan waktu yang digunakan lebih singkat.”¹²

d. Potensi Yang Dikembangkan

Sumber daya alam dan sumber daya manusia merupakan aset yang sangat penting bagi kemajuan suatu wilayah. Wilayah Desa Tandung merupakan wilayah dengan kondisi alam yang relative masih alami. Disisi lain, SDM yang dimiliki oleh Desa Tandung terhitung berada dalam jumlah yang banyak sehingga di butuhkan upaya agar bagaimana bisa ketersediaan potensi ini dapat dikelola dengan baik. Untuk pengembangan aset diwilayah pedesaan terkhusus diwilayah Desa Tandung melalui BUMDes dibutuhkan suatu upaya inisiatif, kreativitas,

¹² Nurhasna, Pengelola Bumdes Berkah. *Wawancara*. Di Kediaman Dusun Malelara. 02 Februari 2020

dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui unit usaha yang dikembangkan agar mampu menyerap tenaga kerja dan mengatasi masalah pengangguran yang berdampak terhadap kemiskinan.

Adapun potensi yang sedang dikembangkan oleh BUMDes Berkah Desa Tandung adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan objek wisata Salu Bunto

Sejak pengenalan objek wisata Salu Bunto pada tahun 2015 oleh Bupati Luwu Utara melalui kegiatan kepemudaan, objek wisata Salu Bunto tidak pernah dikelola dengan baik. Pemerintah Desa Tandung saat ini fokus membangun dan memperbaiki fasilitas dan kemudian untuk pengelolaan selanjutnya akan diberikan kepada BUMDes Berkah.

“Dengan adanya pengelolaan objek wisata salu bunto diharapkan agar mampu menarik minat wisatawan lokal untuk menikmati potensi alam yang dimiliki oleh Desa Tandung melalui tiket masuk untuk pengunjung maupun kepada masyarakat setempat agar mampu mengeluarkan kreativitasnya dalam menghasilkan keuntungan, seperti menjual. Untuk modalnya kan bisa diambil di BUMDes.”¹³

2) Penyedia gas elpiji

Kebutuhan masyarakat memang selalu bertambah terutama dalam memenuhi kebutuhan makanan yang merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Wilayah Desa Tandung merupakan wilayah pedesaan dengan ketersediaan potensi alam yang melimpah. Ketersediaan SDA yang melimpah tidak menjamin dalam pemuasan kebutuhan. Masyarakat saat ini telah beralih ke pemenuhan kebutuhan

¹³ Nurhasnah, Pengelola BUMDes Berkah Desa Tandung. *Wawancara.*, Di Kediaman Dusun Malelara. 02 Februari 2020

yang alternatif yaitu dari kayu bakar ke penggunaan kompor gas sebagai upaya dalam mengikuti kemajuan zaman.

Permasalahan yang muncul saat ini adalah terbatasnya persediaan tabung gas sebagai konsumsi masyarakat di desa, sehingga pengelola BUMDes tahun 2019 mengupayakan agar mampu menyediakan kebutuhan akan tabung gas atau sebagai agen penyaluran kebutuhan masyarakat. Berikut adalah hasil wawancara dengan pengelola BUMDes Berkah Desa Tandung:

“saat ini kami sedang mengupayakan agar mampu menyediakan kebutuhan masyarakat yaitu sebagai penyedia tabung gas agar akses masyarakat dalam memperoleh tabung lebih mudah. Kami sebagai penyedia selanjutnya masyarakat yang akan menjualnya. Akan tetapi, ini masih perencanaan semoga kedepannya bisa terealisasikan.”¹⁴

Senada dengan upaya yang direncanakan oleh pengelola BUMDes, masyarakat menganggap rencana ini sangat perlu untuk dijalankan. Berikut hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat Desa Tandung:

“Masyarakat sangat membutuhkan layanan dalam penyediaan tabung gas elpiji. Nah, dengan adanya rencana dari BUMDes ini akan memberikan kemudahan kepada masyarakat. BUMDes sebagai pangkalan atau penyedia tabung gas elpiji yang di salurkan kepada masyarakat. Nantinya, masyarakatlah yang akan menjual tabung gas elpiji sesuai dengan harga yang ada di pasaran.”¹⁵

Usaha yang dijalankan oleh BUMDes harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Disisi lain, usaha itu diharapkan tidak menjadi sebuah beban kepada masyarakat masyarakat. Beberapa unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes saat ini mengalami berbagai kendala, sehingga diharapkan agar mampu diselesaikan

¹⁴ Nurhasnah. Pengelola BUMDes Berkah Desa Tandung. *Wawancara*. Dikediaman Dusun Malelara. 02 Februari 2020

¹⁵ Mukmin. Kepala Dusun Tandung. *Wawancara*, Di Kediaman Dusun Tandung 10 Februari 2020.

dengan baik agar tujuan dari dibentuknya BUMDes mampu tertuju dengan baik kepada masyarakat.

3) Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi yang diimplementasikan BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Tandung

Kehadiran BUMDes di Desa Tandung diharapkan mampu berperan dan berkontribusi kepada masyarakat, meskipun BUMDes Berkah ini sudah berjalan hampir 5 tahun dan baru memiliki beberapa unit usaha namun efeknya terhadap masyarakat masih sangat minim. BUMDes dibentuk dengan penyertaan modal untuk dikelola oleh BUMDes yang selanjutnya disalurkan kepada masyarakat, seperti yang diterangkan oleh Kepala Desa Tandung melalui kegiatan wawancara sebagai berikut:

“BUMDes didirikan dengan tujuan agar mampu memberikan kontribusi terhadap masyarakat yaitu dengan penyertaan modal dari APBD dan APBDes. Lembaga usaha ini tujuannya adalah agar masyarakat mudah dalam memperoleh modal usaha dengan prosedur yang mudah, jasa pelayanan dalam peminjaman modal usaha dan juga penyewaan mesin mollen dalam melaksanakan pekerjaan dibidang konstruksi.”¹⁶

Efektivitas pemberdayaan ekonomi yang dilakukan BUMDes saat ini belum dirasakan oleh masyarakat. Kehadiran BUMDes Berkah di Desa Tandung sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah pedesaan belum sepenuhnya membantu masyarakat. Seperti keterangan salah satu masyarakat sebagai berikut:

“Usaha yang dijalankan oleh BUMDes belum efektif terhadap kebutuhan masyarakat. Menurut saya, Pengelolaan usaha simpan pinjam yang pernah saya lakukan masih sangat terbatas karena dana yang saya pinjam dibatasi oleh pengelola BUMDes, saya hanya diberikan modal sebesar Rp.2.000.000,- saja. Padahal kan untuk usaha berjualan keperluan masyarakat membutuhkan modal yang besar. Pas modal yang saya pinjam

¹⁶ Dahri. Kepala Desa Tandung. *Wawancara*. Dikediaman Dusun Malelara 10 Februari 2020

sudah lunas, saya lebih memilih melakukan peminjaman di bank. Bunga yang berikan di unit usaha ini juga tergolong relative tinggi.”¹⁷

Data yang diperoleh dilapangan, menunjukkan bahwa efektivitas pemberdayaan ekonomi terhadap BUMDes sudah berjalan meskipun belum memberikan efek kepada masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya BUMDes dibentuk agar memberikan kemudahan kepada masyarakat Desa Tandung dalam memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi, data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa peran BUMDes sangat kurang kepada masyarakat. Pemenuhan kebutuhan pokok dibidang pertanian misalnya, masyarakat sangat membutuhkan adanya pupuk yang digunakan diladang dan di sawah. Usaha yang dijalankan oleh BUMDes yaitu Saprodi sampai saat ini tidak memberikan efek kepada masyarakat karena untuk memperoleh pupuk masyarakat harus keluar ke ibu kota kecamatan untuk mendapatkan pupuk. jika ditinjau dari segi pembentukannya, ini merupakan tujuan dari BUMDes yaitu penyedia kebutuhan masyarakat. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Tandung terkait dengan pengelolaan BUMDes:

“Menurut saya, BUMDes tidak memiliki efek terhadap masyarakat, terkhusus masyarakat yang ada di Dusun Tandung. Kan tujuan dibentuknya BUMDes sebagai penyedia modal dan kebutuhan masyarakat tetapi fakta yang ada dilapangan tidak seperti itu. Yang paling saya soroti disini mengenai penyediaan pupuk. masyarakat kan rata-rata bekerja sebagai petani tapi mereka harus mendapatkan pupuk diluar kecamatan. Apa tujuan BUMDes jika seperti ini. Usaha BUMDes yang berjalan pada saat ini kan rata-rata berada di dusun malelara. Selain itu, dalam memberikan modal usaha, pengelola BUMDes hanya memberikan kepada segelintir orang saja dan dibatasi padahalkan dana BUMDes khusus untuk

¹⁷ Dinul. Peminjam Modal Usaha BUMDes 30 Januari 2018. *Wawancara*, Di Kediaman Dusun Malelara. 04 Februari 2020

pemberdayaan. Jadi mengenai efek dari BUMDes menurut saya belum ada.”¹⁸

Berikut merupakan hasil wawancara dengan penyedia pupuk kepada petani yang ada di Desa Tandung maupun diluar desa:

“Modal usaha yang diberikan BUMDes sangat sedikit. Untuk memperoleh pupuk kan harus dengan modal yang besar. Saya lebih memilih menggunakan modal sendiri karena melalui BUMDes beban bunga yang diberikan relative tinggi.”¹⁹

BUMDes Berkah Desa Tandung sudah berdiri hampir 5 tahun tetapi kontribusinya kepada masyarakat masih sangat kurang. Permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes cukup beragam dalam menyalurkan usahanya kepada masyarakat. Berikut adalah pemaparan data dari hasil wawancara dengan salah satu pengelola BUMDes:

“Penyertaan modal usaha pertama BUMDes sebesar Rp.30.000.000,- yang kami kelola. Dana itu kami salurkan di usaha simpan pinjam dan Saprodi. Memang, banyak dari masyarakat yang antusias dengan program simpan pinjam ini, kami berikan kepada mereka. Tetapi kendala terbesar yang kami hadapi adalah ada sebagian masyarakat tidak dapat mengembalikan uang yang dipinjam sesuai dengan tempo yang kami tetapkan. Selain itu, intervensi dari pihak pemerintah desa juga salah satu faktor kenapa BUMDes ini tidak berjalan dengan baik. Pemerintah kan tugasnya untuk mengawasi perkembangan BUMDes, tetapi pada faktanya pemerintah desa juga terlibat langsung dalam mengelola. Untuk mengembangkan usaha kan kami terbatas.”²⁰

Kendala modal usaha dan intervensi dari pihak pemerintah desa merupakan masalah yang dihadapi oleh pengelola BUMDes. Disisi lain, permasalahan yang dihadapi oleh pemberdayaan ekonomi menurut masyarakat

¹⁸ Mukmin. Kepala Dusun Tandung. *Wawancara*. Di Kediaman Dusun Tandung 10 Februari 2020

¹⁹ Arsan. Masyarakat Desa Tandung. *Wawancara*. Di Kediaman Dusun Malelara 09 Februari 2020

²⁰ Pasri. Mantan Pengelola BUMDes 2015 Sampai 2017. *Wawancara*. Di Kediaman Dusun Tandung. 10 Februari 2020

cukup beragam. Sebagian masyarakat yang diwawancarai dalam upaya memperoleh data mengatakan bahwa hal yang mempengaruhi kurang efektifnya pemberdayaan ekonomi adalah modal usaha yang dijalankan terbatas, tidak adanya transparansi mengenai dana yang dikelola oleh BUMDes, adanya pembatasan penyaluran dana usaha, dan unit usaha yang macet.

Permasalahan yang ada di BUMDes menjadi sebuah pekerjaan ter khusus kepada pemerintah desa, pengelola BUMDes dan masyarakat agar mampu menyelesaikan persoalan yang terjadi sehingga tujuan pembentukan BUMDes mampu memberikan efek kepada pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat.

4) Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Melalui BUMDes Berkah Desa Tandung

Pendekatan digunakan sebagai upaya untuk mencapai sebuah tujuan. Pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi dapat mengukur bagaimana efek dari langkah yang digunakan seperti yang digunakan oleh BUMDes Berkah Desa Tandung. Dalam menjalankan unit usaha, pengelola BUMDes Berkah Desa Tandung melakukan berbagai pendekatan dalam upaya pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat, meskipun fakta yang ada di lapangan kehadiran BUMDes sebagai upaya pemberdayaan kepada masyarakat belum memberikan efek terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan atas aspek dari teori yang digunakan pemberdayaan ekonomi digunakan dan dijalankan dengan tujuan memberikan daya kepada masyarakat

dalam kegiatan yang mampu memenuhi kebutuhannya dan mengatasi kemiskinan.²¹

Dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes, pemerintah dan pengelola BUMDes menggunakan beberapa pendekatan yang di antaranya adalah pendekatan sumber dan proses didalam pemberdayaan.²² Pendekatan sumber merupakan pengukuran dari efektivitas yang ada di BUMDes Berkah untuk memperoleh dan memanfaatkan segala potensi baik dari potensi SDA maupun dari SDM. Pendekatan juga digunakan dalam tahap awal pembentukan BUMDes Berkah Desa Tandung yaitu melalui musyawarah tingkat desa. Musyawarah dilakukan dengan tujuan agar memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan hadirnya BUMDes Berkah. Dalam musyawarah yang berlangsung pada saat itu turut hadir dinas pemberdayaan kabupaten luwu utara. Musyawarah desa dilakukan pada tanggal 01 februari 2015 yang sekaligus dirangkaian dengan acara pengangkatan pengurus dan pengelola BUMDes Berkah.

Musyawarah yang dilaksanakan pada saat itu hanya melibatkan tokoh-tokoh penting yang ada dilingkup desa tidak melibatkan masyarakat secara umum dan hasilnya sampai saat ini banyak masyarakat yang kurang mengetahui apa maksud dan tujuan dari BUMDes. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, keberadaan BUMDes Berkah tidak memberikan efek terhadap peningkatan perekonomian masyarakat pedesaan. keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai BUMDes merupakan penghambat dalam pelaksanaan BUMDes.

²¹ Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hal. 1

²² Masruri, M., "*Pengukuran Efektivitas Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi*".

Unit usaha yang dijalankan BUMDes Berkah seperti simpan pinjam memerlukan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dibidangnya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola BUMDes menjadi penghambat kemajuan BUMDes. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu masyarakat di Dusun Malelara:

“pengurus dalam BUMDes harus kompeten. Maksudnya adalah mereka harus benar-benar bekerja secara maksimal. Yang dibutuhkan oleh masyarakat kan implementasi dari BUMDes ini agar bagaimana bisa mampu berkontribusi untuk masyarakat. Tujuan dari BUMDes kan untuk pemberdayaan. Pengelola BUMDes harus fokus sama usahanya. Tapi realitanya kan berbeda. Pengelola BUMDes semuanya berprofesi sebagai guru jadi waktu untuk mengelola BUMDes terhambat”²³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat memberikan gambaran bahwa proses perekrutan karyawan BUMDes tidak memiliki persyaratan khusus. Pengelola BUMDes yang diperoleh lapangan oleh peneliti hanya terdiri dari 3 orang. Keterbatasan SDM ini juga merupakan salah satu penghambat pengelola BUMDes Berkah Desa Tandung. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala Dusun Tandung:

“Yang mengelola BUMDes kan hanya 3 orang saja. Unit usaha simpan pinjam pun hanya terfokus kepada masyarakat dusun malelara saja kan BUMDes ini untuk masyarakat desa tandung. Pengelola BUMDes kan mestinya dan mungkin akan lebih baik jika setiap dusun ada yang mengkoordinir unit usaha kan pasti lebih efektif dalam menjalankan usahanya”²⁴

Data yang diperoleh dari hasil wawancara memberikan gambaran bahwa perekrutan pengelola BUMDes tidak memiliki persyaratan khusus melainkan memiliki tekad yang kuat dalam bekerja. Kemudahan dalam mendapatkan SDM

²³ Gusti. Masyarakat. *Wawancara*. Di kediaman Dusun Malelara, 04 februari 2020

²⁴ Mumkin. Kepala Dusun Tandung. *Wawancara*. Dikediaman Dusun Tandung, 10 Februari 2020

ini di harapkan agar mampu memberikan peluang kerja kepada masyarakat setempat.

Pendekatan yang dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia harus dilakukan secara bertahap yaitu dengan mengadakan sebuah pelatihan kepada SDM yang mengelola BUMDes. Dengan adanya pelatihan kepada pengelola, akan memberikan manfaat yaitu meningkatnya pengetahuan pengelola dalam menjalankan usaha BUMDes. Selain pemanfaatan SDM, pendekatan yang dilakukan dalam pemberdayaan yaitu pemanfaatan SDA. Wilayah Desa Tandung merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Saat ini, hasil pertanian dari masyarakat Desa Tandung digunakan untuk komsumtif saja. Dengan adanya BUMDes diharapkan agar mampu menyediakan kebutuhan pasar yaitu sebagai penyedia atau jembatan antara masyarakat dan pihak pembeli. BUMDes berperan sebagai fasilitator yang diharapkan tidak mematikan usaha masyarakat melainkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, pendekatan yang dilakukan dengan cara pemanfaatan sumber daya alam belum mampu meningkatkan peranan BUMDes Berkah dalam mengelola potensi alam yang dimiliki oleh Desa Tandung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang ada di desa tandung:

“Secara umum, masyarakat desa tandung bekerja sebagai petani tetapi dalam memasarkan hasil pertanian mengalami kendala yaitu mereka kesulitan untuk menjual hasil pertaniannya, untuk memasarkan hasil pertanian harus dijual diluar desa ataupun menunggu pembeli yang datang. Padahal BUMDes bisa melakukan kerja sama dengan pembeli atau pihak-pihak yang membutuhkan hasil pertanian.”²⁵

²⁵ Dinul. Masyarakat. *Wawancara*. Dikediaman Dusun Malelara 04 Februari 2020

Dari hasil wawancara yang dilakukan memberikan data yang dijadikan sebagai informasi bahwa pendekatan yang dilakukan dengan upaya pemanfaatan sumber daya alam belum memberikan efek terhadap peningkatan kesejahteraan petani di Desa Tandung. BUMDes sebagai mediator yang bertugas sebagai penyedia kebutuhan petani harus mampu menyalurkan hasil pertanian kepasar agar memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan keuntungan dari hasil pertanian.

Pendekatan sumber baik dari sumber daya alam maupun dari sumber daya manusia merupakan dinamika yang digunakan dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes. Meskipun berdasarkan atas fakta yang didapatkan dilapangan pendekatan yang digunakan belum mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan dan peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Tandung.

Selain pendekatan sumber, pendekatan yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes adalah pendekatan proses. Pendekatan proses digunakan sebagai upaya untuk mengukur efektivitas program sesuai dengan kegiatan yang dijalankan oleh lembaga. Dalam pendekatan proses hal yang harus dilakukan adalah menjalin kerjasama dan pemanfaatan fasilitas.

BUMDes Berkah Desa Tandung saat ini masih mengembangkan usahanya meskipun kurang lebih 5 tahun terbentuknya BUMDes belum memberikan efek terhadap masyarakat Desa Tandung. Pengelola BUMDes harus mampu mengelola BUMDes dengan baik yaitu dengan melakukan menjalin kerjasama.

“unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes ada beberapa. Simpan pinjam misalnya, penyertaan modal BUMDes kan Rp.30.000.000,- per tahunnya dan sekarang modal usaha yang diberikan mungkin sudah lebih Rp.100.000.000,-. Nah pengelola disini mestinya menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain untuk memperoleh dana untuk modal usaha. Yang paling penting permasalahan penyediaan pupuk. BUMDes kan lembaga usaha desa, jadi untuk mengurus masalah seperti itu pasti mudah untuk BUMDes”²⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam menjalin kerjasama antara BUMDes dengan pihak ketiga belum ada. BUMDes merupakan lembaga usaha yang dimiliki oleh desa dan untuk menjalin kerjasama dengan instansi terkait akan mudah. BUMDes harus teliti dalam melihat setiap peluang usaha yang ada diwilayah Desa Tandung terutama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang bekerja sebagai petani. Bentuk kerjasama yang dilakukan dengan instansi terkait, kedepannya akan memberikan dampak ataupun efek terhadap BUMDes Berkah Desa Tandung. Kerjasama yang dilaksanakan akan membantu BUMDes dalam mengembangkan unit usaha dan mampu mencapai target yang direncanakan.

Pendekatan proses dalam menjalin kerjasama merupakan langkah yang digunakan untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam upaya menambah modal usaha atau sebagai penerima ataupun pelanggan dari BUMDes untuk memasarkan hasil usaha dari masyarakat. Selain pendekatan dalam menjalin kerjasama, pendekatan proses juga harus diikuti dengan pemanfaatan fasilitas yang dimiliki oleh BUMDes.

²⁶ Sarika. Masyarakat Desa Tandung. *Wawancara*. Dikediaman Dusun Buka. 10 Februari 2020.

Ketersediaan fasilitas menunjang proses pengelolaan unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Fasilitas yang dimiliki oleh BUMDes saat ini masih sangat minim diantaranya sebagai berikut:

- a. Kantor
- b. Mesin Mollen

“awal terbentuknya BUMDes berkantor di bekas kantor Desa Tandung sampai saat ini. Tapi kantor itu sudah tidak layak huni. Sehingga tahun depan yang kami rencanakan adalah pembentukan kantor untuk BUMDes. Untuk fasilitas yang ada seperti mollen merupakan fasilitas yang dimiliki oleh BUMDes yang didapatkan melalui pembelian langsung dan merupakan asset BUMDes”²⁷

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pemanfaatan fasilitas BUMDes masih sangat terbatas karena fasilitas yang dimiliki oleh BUMDes Berkah memang masih sangat minim. Selain itu, pemanfaatan teknologi merupakan langkah yang paling baik dalam melaksanakan pekerjaan. BUMDes Berkah Desa Tandung belum memiliki fasilitas komputer sehingga perlu dilakukan pengadaan fasilitas untuk menunjang pengelolaan BUMDes Berkah. Terpenuhi sarana dan prasarana menunjang pengelolaan BUMDes Berkah dalam menjalankan unit usahanya. Tanpa fasilitas tentunya akan berdampak terhadap pengelolaan unit usaha yang dijalankan agar usaha yang dijalankan oleh BUMDes memiliki nilai jual.

5) Sasaran Pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes

Pengelolaan BUMDes Desa Tandung tentunya memiliki sasaran atau tujuan. Sasaran dari dibentuknya BUMDes Berkah adalah terlayannya

²⁷ Nurhasnah. Pengelola BUMDes Berkah Desa Tandung. *Wawancara*. Dikediaman Dusun Malelara 02 Februari 2020

masyarakat desa dalam mengembangkan usaha produktif, tersedianya media beragam usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat desa sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan desa.²⁸ Sasaran dari pemberdayaan ekonomi ini sesuai dengan aspek pada konsep pemberdayaan yang telah dikemukakan pada Bab II penelitian. Sasaran dalam hal ini merupakan hasil yang diperoleh sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

“Pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes sudah jelas diatur dalam perdes tentang pembentukan, pengelolaan dan pembubaran BUMDes yang sasarannya adalah kepada masyarakat.”²⁹

Senada dengan itu, Nurhasna sebagai pengelola BUMDes menyatakan hal yang sama:

“pengelolaan BUMDes dilaksanakan berdasarkan atas keputusan bersama. Sasarannya pun tertuju kepada masyarakat seperti meningkatkan usaha masyarakat, kesejahteraan masyarakat dan pendapatan asli desa.”³⁰

Keberadaan BUMDes Berkah Desa Tandung diupayakan agar mampu meningkatkan usaha masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa Tandung. Penyerapan SDM merupakan tujuan dari pemberdayaan ekonomi. BUMDes berperan sebagai fasilitator untuk pemasaran usaha-usaha masyarakat. Salah satu bentuknya adalah dengan unit usaha simpan pinjam dan saprodi. Unit usaha ini sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan modal Usaha ataupun memenuhi kebutuhan pertanian. Akan tetapi, dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa unit usaha

²⁸ Perdes. “*Pembentukan, Pengelolaan Dan Pembubaran BUMDes*”. 02 Februari 2020

²⁹ Dahri. Kepala Desa Tandung., *Wawancara*. Dikediaman Dusun Malelara. 10 Februari 2020

³⁰ Nurhasnah. Pengelola BUMDes Berkah Desa Tandung. *Wawancara*., dikediaman Dusun Malelara. 02 Februari 2020

ini belum memberikan efek terhadap masyarakat karena berbagai persoalan atau kendala yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes itu sendiri.

“unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes mengalami masalah seperti pembiayaan yang macet, pembatasan dalam penyaluran dana dan persentase bunga yang ditetapkan cukup tinggi.”³¹

Selain diharapkan mampu meningkatkan usaha masyarakat, BUMDes juga diharapkan agar mampu membuka lapangan pekerjaan. Tetapi data yang diperoleh di lapangan menunjukkan minat kelompok usia produktif tidak ada untuk membangun wilayah pedesaan. BUMDes yang didirikan dengan tujuan pemberdayaan ekonomi belum mampu memberikan atau membuka peluang kerja kepada kelompok yang sudah mampu produktif.

“ketersediaan SDM di desa sangat banyak. Tapi tidak diikuti dengan tersedianya lapangan pekerjaan”³²

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa BUMDes merupakan lembaga usaha milik desa yang didirikan dengan tujuan pengembangan usaha dan pemberdayaan ekonomi, sehingga BUMDes sangat berperan terhadap kemajuan desa yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat pedesaan melalui unit usaha yang tujuannya untuk memberdayakan masyarakat desa.

³¹ Dinul. Peminjam Modal Usaha BUMDes. *Wawancara*. Dikediaman dusun Malelara

³² Salam. Tokoh Pemuda Desa Tandung. *Wawancara*. Dikediaman kelurahan Marobo. 11 Februari 2020

B. Pembahasan

1. Efektivitas pemberdayaan ekonomi yang diimplemetasikan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tandung

BUMDes didirikan atas dasar kebutuhan masyarakat pedesaan tentunya memiliki dasar hukum dari Pemerintah Desa yaitu tentang pengelolaan BUMDes. Tuntunan hukum tentang pengelolaan BUMDes belum dibentuk akan tetapi pemerintah daerah mengacu kepada Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana desa berhak mendirikan lembaga usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan desa. Selain itu, Undang-Undang No.5 Tahun 2016 juga membahas tentang BUMDes akan tetapi belum dijelaskan secara rinci. Berhasil tidaknya pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dilihat dari cara yang dilakukan oleh pengelola dalam menjalankan setiap unit usaha dalam BUMDes.

BUMDes merupakan badan usaha yang dimiliki oleh desa yang pengelolaannya berbeda dengan aset desa yang dikelola oleh masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, pendapatan desa dan meningkatkan segala potensi yang dimiliki oleh desa sebagai upaya menciptakan desa yang mandiri bagi masyarakat dan desa.³³ Kehadiran BUMDes merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberdayakan ekonomi diwilayah pedesaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Kehadiran BUMDes

³³ Dewi Kirowati Dan Lutfiyah Dwi S., Pengembangan Desa Mandiri Melalui BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus : Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan), Jurnal AKSI, Vol 1 Edisi 1 Mei 2018, h. 7. <https://scholar.google.com>

sebagai upaya pemberdayaan ekonomi tentunya tidak selalu berjalan dengan baik karena berbagai permasalahan yang dihadapi baik dari sumber financial, unit usaha maupun keterlibatan masyarakat yang masih minim.

Banyaknya kendala yang dihadapi oleh BUMDes menjadikan kurang efektifnya BUMDes dalam menjalankan usahanya terlebih dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Dalam kajian Teoritis yang dibahas pada bab II sebelumnya, efektivitas dikatakan sebagai ketetapan tujuan yang artinya mampu mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan. Menurut Sondang P. Siagian efektivitas diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya yang ada, sarana dan prasarana yang tersedia dan ditetapkan diawal sebagai upaya dalam menghasilkan barang maupun jasa usaha yang dilaksanakan. Apabila mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan maka usaha yang dilakukan memberikan sebuah efektivitas.³⁴ Efektivitas merupakan keberhasilan yang diperoleh melalui cara tertentu agar mampu mencapai sebuah tujuan.³⁵ Efektivitas dalam pemberdayaan ekonomi merupakan suatu keberhasilan yang diperoleh melalui pelaksanaan secara langsung yang mengikutsertakan atau dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan agar mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat yaitu adanya peningkatan diri dan ekonominya.

Dalam buku “efektivitas ekonomi” yang dikutip oleh Richard M. Steers dalam Duncan mengatakan bahwa ukuran efektivitas ekonomi terdiri dari tujuan yang dicapai, Integrasi dan Adaptasi. Teori ini dijadikan dasar oleh penulis dalam mengukur efektivitas pemberdayaan ekonomi melalui peran BUMDes Berkah

³⁴ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

³⁵ KKBI, *Pengertian Efektivitas*

Desa Tandung dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan sebagai suatu upaya pendekatan kepada masyarakat yang merupakan pemegang kendali dalam suatu pemberdayaan yaitu dengan meningkatkan produktivitas rakyat.³⁶ Pemberdayaan ekonomi tentunya akan berjalan dengan baik apabila kualitas SDM yang ada didalamnya memadai. Secara kualitas, SDM yang ada dalam BUMDes Berkah Desa Tandung masih sangat terbatas, sehingga diharapkan agar mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia diwilayah Desa Tandung agar kinerja BUMDes lebih maksimal dalam menjalankan usahanya, yang tentunya harus didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai.

Setelah peneliti memaparkan sedikit data mengenai BUMDes Berkah Desa Tandung, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh di lapangan sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditentukan yaitu analisis data dengan model *miles dan huberman* yaitu dengan mereduksi data, menyajikan dan selanjutnya menarik kesimpulan, untuk mengungkapkan fenomena yang sedang berlangsung yaitu bagaimana efektivitas pemberdayaan ekonomi yang diimplementasikan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tandung. Data yang telah diperoleh dan telah dipaparkan sebelumnya akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan dan mengacu kepada rumusan masalah.

a. Pelaksanaan BUMDes

³⁶ Zaili Rusli, Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP), Jurnal Kebijakan Public, Vol. 3 No. 2, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2012)., hlm. 69

Pelaksanaan program BUMDes Berkah Desa Tandung dimulai sejak awal berdirinya pada tanggal 01 Februari 2015, sebagai program dalam upaya pemberdayaan ekonomi yang bertujuan membangun perekonomian masyarakat, yang tentunya harus diikuti dengan ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dikelola dan dikembangkan. Pelaksanaan program BUMDes Berkah Desa Tandung dalam upaya pemberdayaan ekonomi dijalankan melalui unit usaha dengan tujuan agar mampu mengelola sumber daya yang ada dan untuk kesejahteraan masyarakat agar mampu membuka dan menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran terutama diwilayah Desa Tandung.

Pelaksanaan BUMDes yang diharapkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada diwilayah pedesaan belum sesuai harapan. Pengelolaan unit usaha yang masih terbatas menjadikan program pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes belum efektif.

1) Unit usaha BUMDes Berkah Desa Tandung

Pada tahun 2019 pengelolaan unit usaha BUMDes hanya mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp.4.242.000,- saja.³⁷ Penyertaan modal yang dianggarkan dari tahun 2015 sebesar Rp.30.000.000,- sampai dengan tahun 2019 belum mampu membangkitkan perekonomian masyarakat diwilayah Desa Tandung.

a) Unit Usaha Simpan Pinjam

³⁷Dokumentasi, *Penerimaan dan Pengeluaran Kelompok Usaha BUMDes Berkah Desa Tandung*. 09 Februari 2020

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, unit usaha ini merupakan unit usaha yang berkaitan dengan keuangan. Usaha simpan pinjam ditujukan agar mampu menyediakan modal usaha kepada masyarakat dalam mengelola ataupun menjalankan setiap usaha yang dijalankan. Unit usaha simpan pinjam sebagai usaha utama yang dijalankan oleh BUMDes Berkah sampai saat ini mengalami berbagai kendala seperti penyalura dana pinjaman kepada masyarakat yang terbatas dan kemampuan masyarakat dalam mengembalikan pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Banyak kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Berkah saat ini diharapkan agar mampu diselesaikan dengan baik agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya mampu tercapai. Secara umum kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Berkah saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penyaluran dana kepada masyarakat dibatasi oleh pengelola BUMDes
 - 2) Persentase bunga dirasa memberatkan masyarakat
 - 3) Pengembalian modal usaha mengalami kemacetan
 - 4) Penyaluran dana usaha fokus kepada satu wilayah.³⁸
- b) Unit Usaha Saprodi

Unit usaha saprodi merupakan unit usaha yang dikelola oleh BUMDes melalui penyediaan kebutuhan pertanian seperti pupuk dan sebagainya. Unit usaha ini telah berjalan dari awal berdirinya BUMDes Berkah Desa Tandung. Tidak berbeda jauh dengan unit usaha simpan pinjam, usaha saprodi juga mengalami berbagai kendala yaitu belum mampu menyediakan kebutuhan pertanian

³⁸ Persepsi Masyarakat Terhadap Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes Berkah Desa Tandung. *Wawancara*. Desa Tandung 10 Februari 2020

masyarakat. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya melalui wawancara, kendala dalam unit usaha ini adalah ketidakmampuan BUMDes dalam menyediakan pupuk bagi petani dan penjualan kebutuhan pertanian yang menurut masyarakat terlalu tinggi. Sehingga efek dari usaha yang dijalankan oleh BUMDes tidak dapat dirasakan oleh masyarakat.

c) Unit Usaha Konstruksi

Unit usaha konstruksi merupakan unit usaha yang dijalankan dengan bentuk penyewaan alat mollen kepada masyarakat dengan tujuan agar memudahkan pekerjaan masyarakat. Alat mollen yang dikelola oleh BUMDes merupakan aset BUMDes Berkah Desa Tandung. Dengan adanya penyewaan mollen diharapkan agar mampu menumbuhkan dan meningkatkan pendapatan BUMDes yang timbal baliknya adalah memberikan kemudahan kepada masyarakat. Namun, pengelolaan unit usaha ini tergolong lambat berkembang karena alat mollen tidak selalu digunakan oleh masyarakat yang berpengaruh kepada pendapatan BUMDes. Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis sebelumnya, biasanya penyewaan alat mollen hanya digunakan 2-3 hari jika digunakan untuk membangun rumah dan jika digunakan untuk mengecor jalan dan sebagainya penyewa mesin mollen bisa sampai seminggu lamanya.

Jenis usaha yang dijalankan oleh BUMDes Berkah Desa Tandung terdiri dari tiga unit usaha. Namun usaha yang dijalankan oleh BUMDes belum mampu berjalan dengan baik terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di wilayah Desa Tandung. Penyebab atau kendala yang dijalankan oleh BUMDes melalui unit usahanya karena pengelolaan yang belum maksimal,

keterbatasan modal, partisipasi masyarakat dan sebagainya. Sondang P. Siagian menyatakan bahwa untuk mencapai sebuah efektivitas atau keberhasilan dalam upaya pemberdayaan ekonomi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu : kerjasama, kemauan, kemimpinan, kerja keras dan organisasi yang terbina.³⁹ Selain itu, untuk mencapai sebuah tujuan dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi faktor yang mempengaruhi yaitu semangat dan kemampuan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi merupakan pelibatan kepada masyarakat yang berperan sebagai pelaku pemberdayaan, dimana berhasil tidaknya suatu upaya pemberdayaan tergantung dari respon masyarakat, tanggung jawab terhadap program yang dijalankan.⁴⁰

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan saat ini merupakan upaya dalam percepatan pengembangan potensi dari sektor riil maupun dari perekonomian kepada suatu wilayah. Pembangunan dalam hal pemberdayaan ekonomi diharapkan mampu menghilangkan kesenjangan yang ada pada suatu wilayah, menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran.⁴¹ Berdasarkan dengan temuan yang diperoleh peneliti dan aspek dari teori yang digunakan, dapat peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes merupakan upaya yang dilakukan dalam pembangunan sesuai dengan UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan PP No.72 tahun 2005 tentang Desa. Pendirian BUMDes dapat dilaksanakan oleh Pemerintah Desa sesuai dengan potensi yang ada di Desa dan kebutuhan masyarakat. Dalam

³⁹Wigno Adiyono., *Menggugat Perencanaan Partisipasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. (Surabaya: Putra Media Nusantara.2009),25.

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Samugyo Ibnu Redjo, Strategi dan aksi percepatan pembangunan daerah, hlm. 1

pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Berkah Desa Tandung harus menyeluruh secara luas kepada suatu aspek karena kemajuan suatu wilayah tidak dapat diukur dari satu aspek saja.

BUMDes Berkah Desa Tandung dalam menjalankan usahanya mengalami berbagai kendala, sehingga perlu melakukan berbagai upaya kerja sama dengan pihak lain agar mampu mengelola BUMDes dengan Baik dan selalu melakukan pemantauan terhadap program yang sudah ada dengan penggunaan manajemen yang baik agar mampu berkembang dengan baik.

2) Strategi Pengelolaan

Pengelolaan BUMDes diatur dalam dalam Peraturan Menteri Desa No.4 Tahun 2015 yang mengatur secara jelas dan detail pengelolaan, pelaksanaan dan teknis BUMDes yang disertai dengan peran dan fungsi pengelola BUMDes. Dengan adanya landasan hukum, pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional, mandiri agar mampu menghasilkan SDM yang kompeten didalamnya, yaitu dengan melaksanakan kegiatan berdasarkan dengan AD/ART BUMDes. BUMDes Berkah merupakan salah satu upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat Desa Tandung, meskipun berdasarkan atas data dan informasi yang diperoleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa efektivitas pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes belum mampu memberikan efek kepada masyarakat. Penyebabnya adalah karena kualitas SDM yang ada di BUMDes masih sangat minim, dimana kemajuan suatu lembaga berasal dari kualitas SDM yang ada didalamnya.

Pembentukan BUMDes Berkah dilakukan dengan musyawarah yang bertujuan untuk membentuk Peraturan Desa yang mengatur pelaksanaan BUMDes, pengelolaan, dan mengukur perkembangan BUMDes dalam setiap tahap kegiatan yang tujuannya untuk mengetahui apakah BUMDes mampu memberikan efek kepada masyarakat, pengurus dan pendapatan asli desa. Aturan yang dibentuk adalah Perdes No.21 tahun 2015 yang menjadi sebuah acuan dalam menuntun pengurus BUMDes Berkah menjalankan usaha-usaha selama periode tertentu sebelum adanya Perdes BUMDes yang diturunkan langsung oleh Pemerintah Daerah. Selain itu, BUMDes didirikan dengan tujuan agar Desa mampu mengelola segala potensi yang ada didalamnya sesuai dengan UU No.32 tahun 2004.

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa maupun meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, BUMDes Berkah melakukan upaya dengan merangkul berbagai elemen masyarakat yang dijadikan sebagai mitra kerja atau sebagai subjek pengembangan. Keterlibatan masyarakat dan lembaga-lembaga yang ada di desa mampu memberikan informasi kepada pengelola BUMDes untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di desa. Pelaksanaan program BUMDes merupakan sebuah serangkaian dalam upaya pemberdayaan ekonomi yang bersifat program pembangunan partisipatif agar mampu meningkatkan peran masyarakat untuk membangun wilayahnya.⁴²

Salah satu strategi yang digunakan dalam upaya pembangunan masyarakat, di Negara yang sedang berkembang adalah *community development*

⁴² Noviratullah. "Eksistensi BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima", UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang., Hlm.113

atau pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan sejak Negara-negara berada dalam masa penjajahan. Hal ini merupakan bagian dari luasnya penerapan pemberdayaan masyarakat sejak masa penjajahan.⁴³ Secara umum, tujuan dari pemberdayaan ekonomi adalah upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau dengan kata lain adalah upaya dalam perbaikan taraf hidup manusia.⁴⁴

Oleh sebab itu, dengan adanya BUMDes di Desa Tandung diharapkan agar membawa dampak terhadap kondisi perekonomian masyarakat yang ada di wilayah Desa Tandung, meskipun data yang diperoleh dilapangan efektivitas pemberdayaan ekonomi yang diimplementasikan melalui BUMDes belum mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan dan pendapatan masyarakat Desa Tandung. Berikut adalah data yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan kondisi wilayah Desa Tandung:

a) Kondisi Ekonomi

Mayoritas masyarakat Desa Tandung dalam memenuhi kebutuhannya bekerja sebagai petani. Hal ini didukung oleh kondisi alam dan lingkungan sekitar yang memiliki potensi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Sedangkan masyarakat yang bekerja dibidang pertukangan dan pegawai negeri sipil hanya beberapa orang saja. Secara umum, masyarakat Desa Tandung dalam memenuhi segala kebutuhannya, melalui kegiatan pertanian yang tentunya didukung oleh ketersediaan sumber daya alam dan potensi yang sesuai dengan

⁴³ Soetomo. "*Pembangunan Masyarakat*"., (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006). Hlm.96

⁴⁴ Soetomo. "*Pembangunan Masyarakat*"., (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006). Hlm.162

kebutuhan masyarakat. Melalui ketersediaan SDA dan potensi yang ada, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan pendapatannya.

b) Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya kehidupan masyarakat Desa Tandung masih tentram dan damai. Dari jumlah penduduk sekitar 1.233 jiwa yang diantaranya mayoritas beragama islam. Hubungan antar masyarakat masih terjalin dengan baik yaitu masih kentalnya budaya tolong menolong dan toleransi sesama umat beragama.

c) Kondisi Lingkungan Alam

Kondisi lingkungan alam Desa Tandung masih terjaga dan masih asri seperti:

- (1) Kondisi lingkungan masih tergolong bersih
 - (2) Halaman dan pekarangan rumah masyarakat masih luas
 - (3) Kesadaran akan kebersihan masih terjaga, dan
 - (4) Keadaan alam masih terjaga
- 3) Problem BUMDes dalam upaya pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat

Untuk mewujudkan tujuan yang direncanakan agar mampu efektif dalam pelaksanaan peranan, BUMDes tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dalam mencapai suatu tujuan. Faktor itu merupakan faktor internal yang merupakan penghambat dari dalam sebuah lembaga dan eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar.⁴⁵ Sama halnya dengan BUMDes Berkah Desa Tandung, yang saat ini belum mampu memberikan efek terhadap

⁴⁵ KBBI, V., *Pengertian Faktor Internal dan Eksternal*.

peningkatan perekonomian masyarakat yang ada di wilayah Desa Tandung karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang menjadi penghambat tidak efektifnya pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes Berkah Desa Tandung adalah sebagai berikut:

a) Lingkungan internal

Faktor penghambat dalam organisasi merupakan hal yang menjadi sebuah kelemahan yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya program atau usaha yang dijalankan. Kelemahan yang terjadi dalam sebuah organisasi menjadi titik terendah yang membutuhkan sebuah semangat untuk membangkitkan semangat dalam membangun organisasi.⁴⁶ Dalam organisasi atau perusahaan, faktor penghambat dalam menjalankan ataupun untuk mencapai sebuah tujuan pasti ada. Permasalahan BUMDes Berkah muncul seiring berkembangnya pelaksanaan dan pengelolaan BUMDes Berkah. Permasalahan yang berasal dari lingkungan internal BUMDes adalah sebagai berikut:

(1) Rendahnya Kualitas SDM

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sebuah tujuan berasal dari kualitas sumber daya manusia yang ada didalamnya. Kualitas sumber daya manusia yang rendah mengakibatkan kurangnya peningkatan terhadap kemajuan suatu organisasi. SDM yang ada dalam sebuah organisasi memiliki peranan yang

⁴⁶ Rismawati., “Peranan Badan Usaha Milik Desa Perwitasari dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambak Sari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”., (UIN Walisongo: Semarang).2018., hlm.

sangat penting baik dalam merencanakan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian atas kerja, pengembangan dan sebagainya.⁴⁷

BUMDes Berkah Desa Tandung memiliki beberapa unit usaha yang hanya dikelola oleh Tiga pengurus. Ketiga pengurus BUMDes bekerja sebagai guru honorer di sekolah PAUD dan sekolah dasar. Latar belakang dari pengurus dan pengelola BUMDes merupakan guru dan kemampuannya dalam mengelola BUMDes masih terbatas. SDM dalam sebuah lembaga usaha harus memiliki kualitas yang baik bukanlah SDM yang kompetensi pas-pasan, melainkan SDM yang multi-dimensi yaitu SDM yang memiliki kompetensi sebagai seorang ahli investasi, ahli dalam mengatur keuangan, beretika dan memahami aturan.

(2)Unit usaha yang dijalankan masih terbatas

Unit usaha merupakan sebuah tawaran yang diberikan oleh pihak lembaga ataupun organisasi sebagai upaya dalam memperoleh keuntungan. BUMDes Berkah Desa Tandung saat ini menjalankan usahanya dalam 3 kelompok yaitu simpan pinjam, saprodi dan penyewaan alat mollen. Unit usaha yang dijalankan BUMDes Berkah saat ini tidak berjalan dengan baik karena usaha yang dijalankan oleh BUMDes kurang berpihak kepada kebutuhan masyarakat.

Selain itu melalui wawancara yang dilakukan sebelumnya, dapat diperoleh sebuah informasi bahwa unit usaha seperti saprodi yang dijalankan oleh BUMDes mengalami kemacetan dan harga jual yang ditawarkan oleh BUMDes kepada masyarakat terlalu tinggi. Senada dengan itu, tingginya persentase bunga yang

⁴⁷ Nurdin Batjo dan Mahadin Saleh, "Manajemen Sumber Daya Manusia: *pengertian SDM*", (Makassar: PT. Aksara Timur, 2018), hlm.1

dibebankan kepada masyarakat menjadi salah satu penghambat kemampuan masyarakat mengembalikan peminjamannya.

(3) Intervensi dari Pemerintah Desa

Intervensi dari pemerintah desa juga merupakan salah satu penghambat kemajuan dalam pengelolaan BUMDes. Pengelolaan BUMDes harus terpisah dari organisasi Pemerintahan Desa. Hal ini merupakan hal yang paling penting mengingat pengelola adalah sumber daya utama yang menggerakkan roda organisasi. Pemerintah dalam ranah BUMDes hanya berperan sebagai pengawas terhadap lembaga usaha yang dijalankan oleh masyarakat. Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia No.4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa dalam pasal 11 ayat 1 menyatakan penasihat sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 huruf a dijabat secara *ex officio* oleh Kepala Desa yang bersangkutan, yaitu memberikan nasihat kepada pelaksana BUMDes, saran, mengendalikan pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan BUMDes dengan maksud meminta penjelasan dan melindungi usaha yang dijalankan oleh BUMDes.⁴⁸

Berdasarkan atas data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan pengelola BUMDes, sejak berdirinya BUMDes intervensi dari pemerintah desa sangat besar yang berakibat terhadap daya kreatif dan inovatif bagi pengelola BUMDes sehingga efektivitas dari pengelolaan BUMDes yang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan terhambat. Selain itu, dengan

⁴⁸ Permendes., “Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan Dan Pembubaran Bumdes”., Pasal 11 Ayat 1 No.4 Tahun 2015

adanya intervensi dari pihak pemerintah mengakibatkan SDM yang ada dalam BUMDes melakukan pengunduran diri.

(4)Belum Ada Sosialisasi BUMDes dan Dana BUMDes

Salah-satu kendala yang dihadapi oleh BUMDes Berkah saat ini adalah belum adanya sosialisasi tentang BUMDes dan pelaksanaan yang berkaitan dengan usahanya sehingga minat masyarakat dalam menyukseskan BUMDes sangat terbatas. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh BUMDes Berkah Desa Tandung berdampak kepada unit usaha yang dijalankan yaitu tidak berjalan dengan baik karena pemahaman masyarakat terbatas. selain itu, dengan adanya sosialisasi mengenai BUMDes pengelola BUMDes dapat mengetahui segala kebutuhan masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan akan memberikan gambaran ataupun transparansi dalam pengelolaan anggaran yang merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mendapatkan simpati masyarakat. Dalam UU No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi Publik. Undang-Undang ini menjelaskan bahwa setiap lembaga harus terbuka kepada masyarakat umum agar mudah dalam memperoleh sebuah informasi.⁴⁹

Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara menyatakan bahwa masyarakat yang ada diwilayah Desa Tandung tidak mengetahui berapa dana yang telah dikelola oleh BUMDes. Dari hasil wawancara dengan pengelola BUMDes diperoleh data bahwa total dana yang dikelola BUMDes saat ini berjumlah Rp.114.883.777,- yang disalurkan dalam unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes.

⁴⁹ Farid Hamid., (Ilmu Komunikasi: *Sekarang Dan Tantangan Masa Depan*),Jakarta: kencana prenatal media group, 2011. Hlm.331

(5) Kurangnya Sumber Daya Finansial

Ketersediaan sumber daya finansial dalam pengelolaan BUMDes Berkah Desa Tandung merupakan salah satu faktor penghambat mengapa BUMDes Berkah Desa Tandung belum efektif dalam menjalankan usahanya. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pengelola BUMDes diperoleh informasi bahwa anggaran dana BUMDes tiap tahunnya hanya berada di angka Rp.30.000.000,- saja dan pada tahun 2017 hanya sebesar Rp.15.000.000,-. Ketidakmampuan dalam memenuhi sumber daya finansial ini menjadi permasalahan yang muncul dalam lingkungan internal BUMDes. Ketersediaan sumber daya finansial ini diharapkan oleh pengelola BUMDes agar bisa bertambah sehingga mampu memberdayakan masyarakat dan menambah fasilitas yang ada untuk BUMDes.

b) Lingkungan Eksternal

Faktor penghambat efektivitas pemberdayaan ekonomi tidak hanya berasal dari dalam lingkungan internal saja melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan eksternal, yaitu sebagai berikut:

(1) Meningkatnya Pesaing Usaha

Meningkatnya pesaing dalam usaha bisnis merupakan hal yang umum terjadi. BUMDes Berkah Desa Tandung menjalankan kegiatan usahanya sejak awal berdirinya pada tahun 2015. Persaingan dalam usaha muncul dari akibat kelemahan dan kurangnya pengelolaan yang berpengaruh terhadap ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus

berkembang.⁵⁰ Kebutuhan masyarakat menjadi faktor penentu didirikannya BUMDes Berkah. Pengelolaan BUMDes Berkah dalam satu tahun terakhir tergolong sangat lambat. Berdasarkan dengan laporan keuangan BUMDes Berkah, diperoleh data bahwa keuntungan yang diperoleh BUMDes pada tahun 2019 hanya sebesar Rp.4.242.000,- dari seluruh unit usaha yang dijalankan. Unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes tidak mampu bersaing dengan lembaga keuangan seperti Bank Perkreditan Rakyat dan sebagainya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya dengan Bapak Dinul yang mengatakan adanya batasan dalam peminjaman modal usaha dan persentase bunga pokok yang tidak seimbang dengan peminjaman, memaksakan diri untuk melakukan peminjaman di bank tanpa adanya persyaratan yang berbelit. Sumber pendanaan yang berasal dari APB Desa menjadi faktor penghambat karena proses dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama. Sedangkan LKM memiliki sumber pendanaan yang berasal dari pihak swasta.

(2)Gaya Hidup Masyarakat

Gaya hidup dalam masyarakat merupakan suatu budaya yang mempengaruhi kinerja BUMDes Berkah dalam upaya pemberdayaan Masyarakat. Budaya dapat diartikan sebagai kebiasaan yang selalu dilakukan dan sulit diatasi.⁵¹ Keadaan kebudayaan masyarakat yang ada di Desa Tandung masih sangat terjaga terutama dalam masalah toleransi antar umat beragama dan pemenuhan kebutuhan yang berasal dari pertanian.

⁵⁰ Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan. “*Pengelolaan Dan Pembangunan Desa*”, (Jakarta: PMK, 2016), hlm. 2

⁵¹ KKBI.,*Pengertian Kebudayaan*

BUMDes Berkah menjalankan unit usaha dalam beberapa unit. kehidupan masyarakat yang bersumber dari hasil pertanian menjadikan BUMDes tidak produktif dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya pada pembahasan menyatakan bahwa penduduk desa mayoritas bekerja sebagai petani dan BUMDes menjalankan unit usahanya berdasarkan dengan kebutuhan masyarakat. Akan tetapi, usaha yang dijalankan oleh BUMDes tidak berjalan dengan baik yang mempengaruhi kebutuhan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan baik untuk pertanian maupun sebagainya.

2. Pendekatan dalam pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes

Pendekatan digunakan sebagai upaya untuk mencapai sebuah tujuan. Pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi dapat mengukur bagaimana efek dari langkah yang digunakan seperti yang digunakan oleh BUMDes Berkah Desa Tandung. Berdasarkan atas aspek dari teori yang digunakan pemberdayaan ekonomi digunakan dan dijalankan dengan tujuan memberikan daya kepada masyarakat dalam kegiatan yang mampu memenuhi kebutuhannya dan mengatasi kemiskinan.⁵² Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan sumber dan pendekatan proses.

a) Pendekatan Sumber

Pendekatan sumber merupakan sebuah pengukuran yang digunakan untuk melihat bagaimana efektivitas yang dijalankan oleh BUMDes Berkah dalam pemanfaatan SDA maupun SDM.

(1)Pemanfaatan Sumber Daya Manusia

⁵² Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hal. 1

Sumber daya manusia merupakan tenaga kerja yang dimiliki oleh suatu organisasi dan sebagainya yang memiliki peran dalam mencapai sebuah tujuan.⁵³ Kehadiran SDM merupakan faktor penentu dalam menjalankan sebuah usaha, terutama dalam mengatur dan menjalankan sebuah organisasi. Dalam mengembangkan SDM yang ada, tentunya harus melalui pelatihan dan juga pengembangan karir. Pelatihan dan pengembangan merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah aktivitas yang terencana dan terstruktur oleh sebuah lembaga, organisasi atau perusahaan dengan tujuan memberikan fasilitas terhadap karyawan dalam meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.⁵⁴

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data berupa informasi dari narasumber bahwa ketersediaan SDM dalam BUMDes Berkah Desa Tandung sangat terbatas. pengelola BUMDes yang ada sampai saat ini hanya berjumlah 3 orang. Pengelolaan BUMDes Berkah Desa Tandung harus didukung oleh ketersediaan SDM yang berkualitas. Sehingga dibutuhkan suatu upaya untuk melaksanakan perekrutan pegawai/ karyawan.

Pendekatan pemanfaatan SDM digunakan untuk mencari SDM yang kompeten dalam menjalankan dan mengelola BUMDes Berkah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, BUMDes Berkah Desa Tandung belum mampu memberikan efek terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Hal ini merupakan bagian dari kurangnya pengetahuan dan

⁵³ Sedarmayanti., *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. (Bandung: CV. Mandar Maju,2001), 27

⁵⁴ Nurdin Batjo dan Mahadin Saleh, "Manajemen Sumber Daya Manusia: *pengembangan SDM*",(Makassar: PT. Aksara Timur, 2018), hlm. 45

kemampuan dari SDM yang mengelola unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Perekrutan karyawan yang dilakukan pada saat itu tidak menyertakan persyaratan khusus mengenai kriteria SDM melainkan hanya menekankan tekad yang kuat dalam bekerja. Mudah-mudahan mendapatkan SDM dalam mengelola BUMDes merupakan keberhasilan dalam pendekatan pemanfaatan sumber daya manusia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pemberdayaan ekonomi dalam pemanfaatan SDM sudah dijalankan, meskipun SDM yang terlibat didalam pengelolaan BUMDes belum mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan BUMDes. Dengan demikian, perlu adanya sebuah pelatihan terhadap SDM yang terlibat didalam BUMDes agar mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam mengelola BUMDes Berkah Desa Tandung.

(2)Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan SDA merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mampu mendapatkan keuntungan dari berbagai potensi yang ada. Mayoritas penduduk yang ada di Desa Tandung bekerja sebagai petani dan memenuhi kebutuhannya dari hasil pertanian. BUMDes dapat membantu masyarakat dalam memasarkan hasil pertaniannya yaitu menjadi jembatan perantara antara masyarakat dan pihak pasar.

Dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, BUMDes Berkah Desa Tandung belum melaksanakan kegiatan pendekatan ini. Pelaksanaan pemasaran hasil pertanian masyarakat dilakukan secara pribadi tanpa adanya

pemihakan dari pengelola BUMDes dalam memasarkan hasil pertanian masyarakat.

Hasil dari penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pendekatan sumber yaitu pemanfaatan SDM dan SDA yang dijalankan oleh BUMDes Berkah Desa Tandung belum mampu memberikan efek atau belum efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pendekatan ini belum efektif karena pengelolaan BUMDes yang belum maksimal karena terbatasnya pengetahuan dan kemampuan SDM yang ada dalam BUMDes, sehingga perlu diadakan pelatihan agar mampu mengelola setiap potensi dari hasil kegiatan usaha masyarakat untuk selanjutnya disalurkan kepasar.

(3) Analisis Pendekatan Sumber

Dari hasil penelitian dan teori yang digunakan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes berkah saat ini sudah berjalan meskipun belum memberikan efek terhadap peningkatan perekonomian masyarakat yang ada diwilayah Desa Tandung. Berkaitan dengan konsep pemberdayaan ekonomi yaitu pendekatan sumber baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam, telah dilaksanakan oleh BUMDes Berkah Desa Tandung. Pendekatan sumber daya manusia telah dijalankan dengan perekrutan pengelola/karyawan. Meskipun hasil penelitian yang diperoleh pengelolaan BUMDes mengalami berbagai hambatan karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan SDM yang ada dalam BUMDes. Tidak berbeda jauh dengan pemanfaatan sumber daya manusia, pemanfaatan

sumber daya alam yang dilakukan oleh BUMDes Berkah saat ini tidak mampu berjalan. Pendekatan sumber daya alam ditujukan agar BUMDes mampu mengelola setiap potensi yang ada di Desa. Akan tetapi, BUMDes Berkah saat ini belum mampu menjalankan pendekatan tersebut. Potensi dari hasil pertanian masyarakat seperti padi, jagung dan coklat tidak mampu dipasarkan oleh BUMDes atau menyediakan konsumen terhadap hasil pertanian di pasaran.

b) Pendekatan Proses

Pendekatan proses merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memberikan efektivitas terhadap unit usaha yang dijalankan oleh lingkungan dalam organisasi. Dalam pendekatan proses yang digunakan BUMDes dalam upaya pemberdayaan ekonomi adalah menjalin kerja sama dengan pihak lain dan pemanfaatan fasilitas.

(1) Menjalinkan Kerjasama

Menjalinkan kerjasama dengan pihak lain merupakan suatu langkah yang digunakan agar mampu membantu persoalan yang dihadapi oleh organisasi. BUMDes Berkah Desa Tandung dalam menjalankan usahanya, hanya melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah desa yang berperan sebagai sumber permodalan untuk biaya usaha yang dijalankan oleh BUMDes.

Membangun hubungan kerjasama merupakan pondasi agar mampu meningkatkan BUMDes Berkah Desa Tandung. Akan tetapi, berdasarkan data yang diperoleh dilapangan memberikan informasi bahwa saat ini BUMDes Berkah Desa Tandung belum menjalin kerjasama dengan pihak swasta dan hanya bekerjasama dengan Pemerintah Desa saja.

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang telah dibahas sebelumnya, menurut sarika menjalin kerjasama dengan pihak ketiga sangat penting terutama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Selain itu, dengan adanya kerjasama akan memudahkan pengelola BUMDes dalam melaksanakan setiap unit usahanya.

(2)Pemanfaatan Fasilitas

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang dalam menjalankan usaha. Saat ini, BUMDes Berkah hanya memiliki sarana berupa kantor dan mesin mollen. Keterbatasan sarana dan prasarana ini mengakibatkan tidak efektifnya pengelolaan BUMDes Berkah Desa Tandung dalam mengelola unit usahanya.

Pada era 4.0 hal yang paling mendasar adalah kemampuan dalam memanfaatkan teknologi. Kemampuan SDM yang ada dalam BUMDes Berkah Desa Tandung masih terbatas dalam memanfaatkan teknologi.

(3)Analisis Pendekatan Proses

Dari hasil penelitian dan konsep yang dijadikan sebagai acuan dalam mendalami sebuah fenomena yang sedang berlangsung, penulis dapat menyimpulkan pendekatan proses yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes Berkah Desa Tandung. Dalam teori yang digunakan dan telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, pendekatan dilaksanakan

dengan tujuan agar mampu memperdalam dan memperoleh tujuan yang telah direncanakan.⁵⁵

Dari hasil penelitian, pendekatan proses yang digunakan oleh BUMDes Berkah Desa Tandung belum berjalan dengan baik. Pertama, dalam menjalin kerjasama (*establish cooperation*) BUMDes Berkah Desa Tandung belum memiliki atau menjalin hubungan kerjasama dalam upaya pemanfaatan maupun pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat maupun potensi yang dimiliki oleh Desa. Kedua, fasilitas yang ada dalam BUMDes masih sangat terbatas. BUMDes Berkah Desa Tandung hanya memiliki gedung dan satu unit *mollen* yang merupakan salah satu aset yang dikelola diunit usaha penyewaan.

3. Sasaran Pemberdayaan Ekonomi Melalui BUMDes

Sasaran merupakan langkah yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan sesuai dengan perencanaan. Adapun sasaran dari BUMDes Berkah Desa Tandung sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti dilapangan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa

Keberadaan BUMDes Berkah Desa Tandung merupakan bentuk upaya pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan usaha masyarakat. BUMDes Berkah berperan sebagai mediator dalam menjalankan usaha masyarakat, dan tidak menghalangi usaha masyarakat yang sudah ada sebelumnya. Salah satu unit usaha ini adalah peminjaman modal usaha. Unit usaha simpan pinjam merupakan penyertaan modal usaha kepada masyarakat dengan persentase bunga yang telah

⁵⁵ Anonym., "Pendekatan Keterampilan Proses." [Http://Blogspot.Com](http://Blogspot.Com), (20 Februari 2020)

ditetapkan. Dari hasil wawancara sebelumnya, unit usaha ini mengalami beberapa kendala sehingga tidak mampu meningkatkan usaha masyarakat. Selain itu, masyarakat menganggap bahwa unit usaha ini sangat terbatas dan bunga peminjaman terlalu tinggi.

Desa Tandung dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani memenuhi kebutuhannya dari hasil pertanian. BUMDes Berkah Desa Tandung perlu membangun unit toko Desa agar dapat menampung hasil dari pertanian masyarakat kemudian disalurkan kepasar. Peran BUMDes Berkah di Desa Tandung masih sangat minim hal ini dikarenakan kurang efektifnya pengelolaan dan penyaluran dana melalui unit usaha yang dijalankan masih terbatas dan unit usaha yang dijalankan dirasakan memberatkan masyarakat.

b. Membuka Lapangan Pekerjaan

Tersedianya lapangan pekerjaan merupakan tujuan dari pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes Berkah merupakan upaya yang dilakukan dalam membuka lapangan pekerjaan. Hadirnya BUMDes diharapkan agar mampu menyerap tenaga kerja untuk berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan BUMDes.

BUMDes Berkah saat ini hanya memiliki 3 pengelola dalam menjalankan unit usahanya. Keterbatasan dari SDM ini merupakan salah satu hal yang menghambat kurang efektifnya setiap usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Keberadaan BUMDes Berkah belum mampu memberikan efektivitas terhadap pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat.

Oleh karena itu, BUMDes Berkah Desa Tandung masih terus mengalami perkembangan meskipun kontribusinya selama lima tahun terakhir belum memberikan efektivitas terhadap masyarakat dan Desa. Perkembangan ini dilaksanakan melalui beberapa program-program pemberdayaan yang akan dilaksanakan pada tahun 2020, yang diharapkan agar mampu membuka lapangan pekerjaan sesuai dengan UMR yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

c. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Implementasi dari otonomi desa adalah dengan melakukan pemberdayaan terhadap perekonomian masyarakat. BUMDes diharapkan agar mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat karena mampu membuka lapangan pekerjaan maupun penghasilan masyarakat.

Hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, kesejahteraan masyarakat Desa Tandung merupakan kesejahteraan yang murni dari usahanya. Kehadiran BUMDes belum mampu memberikan efek kepada masyarakat. Kondisi masyarakat yang sudah mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan merupakan salah satu pengukuran dalam melihat kesejahteraan masyarakat. Hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat menemukan informasi bahwa belum ada dampak yang diberikan oleh BUMDes.

Transformasi pemberdayaan sosial ekonomi melalui BUMDes perlu peningkatan, begitupun dengan BUMDes Berkah Desa Tandung harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata yang didukung dengan pengelolaan BUMDes Berkah Desa Tandung yang baik sesuai dengan manajemen yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Pengelolaan unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes diharapkan agar dapat dikelola dengan baik agar mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Masyarakat memang tidak menggantungkan dirinya kepada BUMDes untuk mendapatkan sebuah kesejahteraan, akan tetapi BUMDes Berkah diharapkan agar mampu berkontribusi untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.

d. Analisis sasaran pemberdayaan ekonomi

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan hubungannya dengan konsep yang dijadikan sebagai dasar dalam penulisan, pencapaian target dari BUMDes Berkah Desa Tandung saat ini belum berhasil. Meskipun demikian, pengelolaan BUMDes Berkah Desa Tandung terus mengalami peningkatan yaitu dengan adanya penambahan unit usaha yang akan dijalankan mulai pada tahun 2020.

Dari beberapa sasaran yang dibahas dalam penulisan ini yang paling menjadi kajian penting adalah sasaran atau target BUMDes Berkah Desa Tandung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. BUMDes Berkah Desa Tandung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dinilai belum efektif. Dilihat dari persentase yang diberikan oleh BUMDes kepada masyarakat melalui unit usahanya yang mengalami berbagai kendala seperti unit usaha yang terbatas, terbatasnya sumber finansial dan kualitas SDM yang belum maksimal.

Peran pemerintah juga merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan dalam menyukseskan pengelolaan BUMDes yaitu dukungan modal maupun dukungan moral. Dukungan pemerintah akan memunculkan stigma yang baik

kepada masyarakat maupun pengelola yang terlibat dalam BUMDes. Akan tetapi, pemerintah tidak mesti terlibat dalam pengelolaan BUMDes melainkan sebagai pengawas terhadap BUMDes itu sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dan di analisis berdasarkan analisis data yang digunakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas pemberdayaan ekonomi yang diimplementasikan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tandung belum mampu memberikan efek dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tandung. Kurang efektifnya pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat seperti pelaksanaan BUMDes melalui unit usaha yang tidak berjalan baik, strategi pengelolaan yang kurang baik dan SDM yang ada dalam BUMDes masih kurang dan membutuhkan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan mengatur dan mengelola BUMDes. Selain itu, intervensi dari pihak Pemerintah Desa menjadi salah satu faktor yang menghambat tidak efektifnya pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes. Meskipun pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes belum memberikan efek terhadap masyarakat, namun BUMDes Berkah Desa Tandung terus mengalami pengembangan dalam segi pengelolaan maupun dari segi unit usaha yang dijalankan.
2. Pendekatan yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes terdiri dari pendekatan sumber dan pendekatan proses. Pendekatan sumber terfokus kepada pemanfaatan SDM dan SDA.

Pendekatan yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan ini belum mampu memberikan dampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tandung. Pemanfaatan SDM dalam pendekatan proses masih sangat terbatas karena jumlah SDM yang terserap dalam BUMDes saat ini hanya terdiri dari tiga pengurus. BUMDes Berkah Desa Tandung Belum mampu memanfaatkan SDA yang ada di wilayah Desa. Potensi desa yang tak terbatas, baik dari pertanian maupun objek wisata yang belum dapat dikelola dengan baik. Selain pendekatan sumber, pendekatan yang dilakukan oleh BUMDes adalah pendekatan proses yaitu menjalin kerjasama dan pemanfaatan fasilitas. Dalam menjalin kerjasama, BUMDes Berkah Desa Tandung hanya melakukan kerjasama dengan pihak Pemerintah Desa sebagai penanam modal untuk usaha BUMDes. BUMDes Berkah belum menjalin kerjasama dengan pihak swasta dalam upaya penambahan modal usaha BUMDes ataupun penyedia kebutuhan pertanian. Kendala yang paling berpengaruh terhadap pendekatan pemberdayaan ini adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BUMDes. BUMDes Berkah hanya memiliki kantor dan satu unit mollen sebagai aset dalam menjalankan usaha, sehingga perlu adanya penambahan sarana dan prasarana seperti komputer dalam menunjang usaha BUMDes.

3. Sasaran pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui BUMDes adalah Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, Membuka Lapangan Pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Sasaran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Tandung adalah kelompok usaha masyarakat ataupun usaha mandiri masyarakat. Akan tetapi, pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes Berkah ini belum mampu mencapai sarannya karena banyaknya kendala yang dihadapi. Peminjaman modal yang diberikan kepada masyarakat yang terbatas, mengharuskan masyarakat untuk mencari alternatif dalam memperoleh dana. Selain itu, kualitas SDM yang terbatas dalam mengelola BUMDes merupakan penghambat sasaran pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat, sehingga perlu adanya pelatihan kepada SDM.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai efektivitas dalam pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes, BUMDes Berkah diharapkan agar meningkatkan pengelolaan dan pelayanannya yaitu meningkatkan hubungan kerjasama dengan pengelola, masyarakat ataupun pihak ketiga.
2. Melakukan perekrutan pengurus dan pengelola BUMDes Berkah Desa Tandung agar pengelolaan unit usaha yang dijalankan BUMDes Berkah Desa Tandung bisa berjalan secara maksimal, yaitu dengan melakukan pelatihan dan pengembangan terhadap SDM yang ada dalam BUMDes Berkah Desa Tandung.

3. BUMDes Berkah Desa Tandung perlu melaksanakan *establish cooperation* atau kerjasama dengan pihak swasta dengan tujuan agar mampu membantu BUMDes dalam pelaksanaan kegiatan ataupun sumber financial terhadap BUMDes.
4. Pemerintah sebagai otoritas dari kebijakan tertinggi di desa agar tidak melakukan intervensi terhadap pengelola BUMDes. Pemerintah dalam hal ini cukup menjadi pengawas tanpa terlibat dalam usaha BUMDes.
5. Tidak adanya diskriminasi dalam penyaluran dana melalui BUMDes
6. Melakukan sosialisasi di masyarakat Desa Tandung tentang BUMDes agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pemerintah desa, pengurus dan masyarakat.
7. Masyarakat yang ada di wilayah Desa Tandung diharapkan agar lebih aktif terlibat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes. Karena pembentukan BUMDes didasarkan atas kebutuhan masyarakat pedesaan.



DAFTAR PUSTAKA

Alquran

Alquran, Kementerian Agama RI

Buku

B. Taneko, Soleman. *Struktur Dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1993

Badrudin, Rudy. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012

Batjo, Nurdin dan Mahadin Saleh. *Manajemen Sumber Daya Manusia: pengembangan SDM*. Makassar: PT. Aksara Timur, 2018

Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2011

Eko, sutoro. *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Dan Pembaharuan Desa (FPPD) Dan ACCES, 2014

Handyaningrat, Soewarno. *Pengantar Ilmu Administrasi Negara Dan Manajemen*. Jakarta: PT. Gunung Agung, 1996

Haerry kamaroesid, *tata cara pendirian dan pengelolaan BUMDes*, (Jakarta: Mitra Wacana media), h.2.

JL. Gibson. *Organisasi*, Terjemahan Agus Dharma. Jakarta:2001

KBBI, V., *Pengertian Faktor Internal dan Eksternal*.M.Masruri., *Pengukuran Efektivitas Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi*.

M.Richard. Sterrs. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 1985

Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Cet. III. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998

Nana Syaudiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Ndraha, Taliziduhu *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

- P. Siagian. Sondang. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Qodri, Ahmad. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kehidupan Berdemokrasi Di Indonesia*. Jakarta: LECpess, 2003
- Rahmat, Abdul. *Efktivitas Implementasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Royyan, Ramly Ar., Wahyuddin, Julli Mursyida, dan Mawardati. *Ekonomi Desa: Analisa Pemberdayaan Ekonomi Desa*. Aceh: PT. Natural Aceh, 2018
- S. Susanto, Astrid. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Bina Cipta, 1993
- Sedarmayanti., *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju,2001
- Soetomo. *Pembangunan Masyarakat”.*,(Jogjakarta: Pustaka Pelajar,2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.2015.
- Suharto, Edi. “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Social Dan Pekerjaan Social.*” (Bandung: Refika Aditama, 2014)., hlm 58
- Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012
- Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2000
- Jurnal/Artikel dari Internet**
- BPS. *Garis kemiskinan dan jumlah penduduk miskin kabupaten luwu utara*, 5 Februari 2018, <https://makassar.tribunnews.com>.
- Candraningsih., Komang Eni, Ketut Yuli Sarayanti, Putu Ririn Pratiwi, Luh Putu Suryantini, I Gst Ayu Desy Juliantari, Ayu Trisna Devilaksmi. “*Pengelolaan Keuangan Dan Sumber Daya Manusia Pada Bumdes Bulian Kecamatan Kubutambahan*”, Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, Vol. 8 No. 1, April 2018: 2599-2651. <https://app.dimensions.ai/discover/publication>.
- Caya, Muhammad fajar nandra dan Ety Rahayu. “*Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung*,

Provinsi Bangka Belitung”, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, vol. 20 No 1. April 2019: 1-12, <https://app.dimensions.ai/discover/publication>.

Darwita, I kadek Dan Dewa Nyoman Redana. “*Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng*”, Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol 9 No. 1 februari 2018: 51. <https://scholar.google.com>.

Fatimah, rika. “*Mengembangkan Kualitas Usaha Milik Desa (Q-BUMDES) untuk Melestarikan Ketahanan Ekonomi Masyarakat dan Kesejahteraan Adaptif: Perancangan Sistem Kewirausahaan Desa dengan Menggunakan Model Tetrapreneur*”, Jurnal Studi Pemuda, Vol. 7 No. 2, 2018, <https://app.dimensions.ai/discover/publication>.

Fifianti, Alyas, Ansyari Mone. “*Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Patani Kecamatan Mappkasunggu Kabupaten Takalar*”, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 4 No. 3, Desember 2018, <https://scholar.google.com>.

Hamiati Dan Abdul Aziz Zuhakim, *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Masyarakat Desa Yang Berdaya Saing Di Era Ekonomi ASEAN*, Artikel, Unihaz Bengkulu. 2017: 1, <https://app.dimensions.ai/discover/publication>.

Hayat, Teten j, Dahwadin, Jajang Abdul Nurhasan, Asep Hamdan Munawar., *Efektivitas Peran Bumdes Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Panjalu*. Jurnal Ekonomi Islam, UNPAS: Bandung, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, hal. 12. <https://scholar.google.com>

Huruta, Andrian Dolfrianda dan Gatot Sasongko. “*Uang dan ruang yang berkelanjutan dalam pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*”, jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, Vol. 29 No. 4, Tahun 2016, hal. 212-222. <https://scholar.google.com>.

Febryani, Hillalliatum, Rika Nurmalia, I Made Indra Lesmana, Ni Kadek Wiwik Ulantari, Desak Putu Yuliani Puspa Dewi, Nina Rizky. “*Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung*,” Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan humanika, Universitas Pendidikan Ganesha, vol. 8 No. 1, 2018, <https://app.dimensions.ai/discover/publication>.

- Irdansyah dan Eliza Meiyani. “*Rekonstruksi Sosial Ekonomi (Studi Bumdes Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Sangiang Kabupaten Bima)*”, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. 6 No. 2., Juli-Desember 2018. <https://scholar.google.com>.
- Kirowati, Dewi Dan Lutfiyah Dwi S. “*Pengembangan Desa Mandiri Melalui Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus : Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan)*”, Jurnal AKSI, Vol 1 Edisi 1 Mei 2018: 7. <https://scholar.google.com>.
- Mutolib, Abdul., Dewangga Nikmatullah, Irwan Effendi, Begem Viantimala, dan Ali Rahmat., “*Kontribusi Dana Desa dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung*”, JSHP Vol.3 No. 1, 2019. <https://scolar.google.com>
- Nugrahaningsih, Putri. “*Optimalisasi Dana Desa Dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bum Des) Menuju Desa Mandiri*”, Jurnal Akuntansi & Bisnis, Vol. 16 No. 1, Februari 2016: 37 – 45. <https://scholar.google.com>.
- Nugroho, Muh. Rudi. “*Penerapan Pola Sinergitas Antara Bumdes Dan Umkm Dalam Menggerakkan Potensi Desa Dikecamatan Saptosari*”, Sembadha Vol. 1 no. 1, 2018: 10, , [https:// app.dimensions.ai/discover/publication](https://app.dimensions.ai/discover/publication).
- P, Irma irawati dan Dina Kurniawati, “*Meningkatkan Peran Bumdes Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa Di Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng*”, Jurnal Abdiraja, Vol. 2, No. 2, September 2019. . <https://app.dimensions.ai/discover/publication>.
- Puspayanthi, Ni Luh Putu Ayu Dia. “*Penguatan Pengelolaan Keuangan Desa Dan Optimalisasi Peran Bumdes Untuk Kemandirian Desa Pada Desa Di Kabupaten Jembrana*”, e-Journal, Vol. 8 No. 2 Tahun 2017. <https://openknowledgemaps.org>.
- Rusli, Zaili. “*Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)*.” Jurnal Kebijakan Public, Vol. 3 No. 2, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2012)., hlm. 69
- Samadi, Arrafiqur rahman, Afrizal. “*Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)*.” Administrasi publik, vol 5 no. 2, 2013: 24. <https://scholar.google.com>
- Saputra, Komang Adi Kurniawan., Putu Budi Anggiriawan, A.A. Ayu Erna Trisnadewi, Putu Gede Wisnu Permana Kawisana,L.G.P. Sri Ekajayanti. “*Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan*

Ekonomi Pedesaan”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 7, No. 1, Tahun 2019: 5-13. <https://app.dimensions.ai/discover/publication>.

Zain, Herlina Muzanah. *Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa*, Dissertations And Thesis, UMY: Yogyakarta. H.1. <https://scholar.google.com>

Zakiyah, ummi Dan Iqbal Aidar Idrus. “Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa Pongok”, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 2 No. 2, Oktober 2017, (Hlm 84-95). . <https://app.dimensions.ai/discover/publication>.

Sumber Lain

Anonym., “Pendekatan Keterampilan Proses.” [Http://Blogspot.Com](http://Blogspot.Com), (20 Februari 2020).

Kemendes, “*Data Perkembangan BUMDes*”, lensa timur news.com, Desember 22, 2018.

Permendes., “*Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan Dan Pembubaran BUMDes*”., Pasal 11 Ayat 1 No.4 Tahun 2015.

Rismawati. *Peranan Badan Usaha Milik Desa Perwitasari dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambak Sari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*. (UIN Walisongo: Semarang).2018.

PEDOMAN OBSERVASI

KEPALA DESA

1. Sejarah BUMDes di Desa Tandung
2. Kapan BUMDes aktif di Desa Tandung
3. Berapa dana, berasal dari mana dan dananya untuk keperluan apa saja
4. Apa saja program dan kegiatan BUMDes di Desa Tandung
5. Apa saja kendala yang dihadapi pemerintah, masyarakat maupun pengurus dalam menjalankan BUMDes
6. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes

PENGURUS BUMDes

1. Apa saja program yang ada di BUMDes
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha BUMDes
3. Bagaimana cara mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes
4. Bagaimana penerapan kegiatan BUMDes terhadap perekonomian masyarakat
5. Jenis usaha apa yang telah di jalankan oleh BUMDes yang memberikan dampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat

MASYARAKAT

1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang BUMDes
2. Bagaimana pengelolaan BUMDes menurut bapak/ibu
3. Bagaimana partisipasi bapak/ibu dalam kegiatan BUMDes
4. Apakah usaha yang dijalankan oleh BUMDes telah diketahui bapak/ibu
5. Jenis usaha apa yang dijalankan oleh BUMDes yang mampu meningkatkan perekonomian bapak/ibu

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : 1. Kepala Desa Tandung
 2. Pengelola BUMDes Berkah Desa Tandung
 3. Masyarakat Desa Tandung

No	Aspek	Pertanyaan	Narasumber		
			PD	PB	M
1	Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi	Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi?			
		Apa tujuan dari pemberdayaan ekonomi?			
		Apakah dengan adanya pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa dan peningkatan perekonomian masyarakat desa?			
		Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes?			
		Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes?			
		Apakah dengan adanya pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk terlibat langsung menyaksikan kegiatan BUMDes?			
2	Sasaran Pemberdayaan	Langkah seperti apa yang dilakukan agar pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes mampu menarik minat masyarakat?			

	Ekonomi	Bagaimana cara pengelolaan BUMDes melalui pemberdayaan ekonomi agar tertuju kepada masyarakat?			
		Permasalahan seperti apa yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes kepada masyarakat?			
		Jika ada kendala dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes langkah seperti apa yang dilakukan agar masalah dapat diselesaikan?			
3	Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi	Bagaimana cara agar pendekatan pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes mampu diterima oleh masyarakat?			
		Apakah ada kendala yang dihadapi dalam upaya pendekatan kepada masyarakat?			
		Langkah apa yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala dalam upaya pendekatan kepada masyarakat?			
		Bagaimana antusias masyarakat dengan adanya pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes?			

Keterangan : PD: Pemerintah Desa

PB: Pengelola BUMDes

M: Masyarakat